

**BANK SAMPAH SEBAGAI PENGGERAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
(Studi Kasus Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Sosiologi



Oleh :

NOFI LITANANDA DIANA

NIM. 1806026022

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

BANK SAMPAH SEBAGAI PENGGERAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (Studi Kasus Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap)

Disusun Oleh :

Nofi Litananda Diana

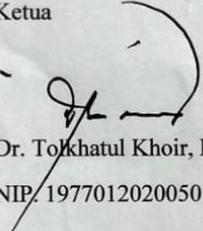
1806026022

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

Pada tanggal 27 juni 2022 dan dinyatakan lulus.

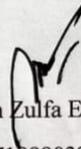
Susunan Dewan Penguji

Ketua



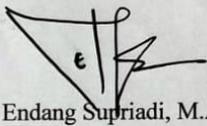
Dr. Toikhatul Khoir, M.Ag
NIP. 197701202005011005

Sekretaris



Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum
NIP. 196201071999032001

Penguji I



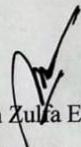
Endang Supriadi, M.A
NIDN. 2022107903

Penguji II



Ririh Megan Safitri, M.A
NIDN.2007099201

Pembimbing



Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum
NIP. 19620171999032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil dari penerbit maupun belum atau tidak diterbitkan di cantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 9 Juni 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nofi', written over a horizontal line.

Nofi Litananda Diana

NIM. 1806026022

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah Tuhan seluruh alam karena dengan segenap limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nyalah kita semua masih dalam keadaan sehat dan penuh berkah serta dapat menikmati ke Islaman yang telah diberikan oleh-Nya. Amin Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk serta membawa kita dari zaman penuh kebatilan dan kebodohan kepada zaman yang penuh dengan keselamatan, keindahan, kenyamanan, keberkahan serta zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan alhamdulillah telah dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana berupa skripsi dengan judul “BANK SAMPAH SEBAGAI PENGGERAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DESA SIDAURIP, KECAMATAN GANDRUNGMANGU, KABUPATEN CILACAP)” dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti.

Penulis sadar bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang selalu memberikan bimbingan serta perhatiannya dalam setiap proses yang dilalui mahasiswa FISIP, selaku dosen wali sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
3. Segenap dosen pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sudah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan membimbing dalam proses perkuliahan
4. Seluruh civitas akademika dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang terkhusus Bp. Sudarmojo yang selalu bersedia membantu peneliti dalam hal surat menyurat selama proses penelitian berlangsung

5. Pegawai kelurahan Desa Sidaurip, khususnya Bp. Shofa Burhani serta Ibu Erna Kumala Dewi selaku ketua Bank Sampah Pemuda Sejahtera sekaligus narasumber yang selalu memberikan semangat dan bersedia membantu peneliti dalam mengambil data selama penelitian
6. Kepada kedua orang tua, adik serta saudara peneliti yang telah menemani suka maupun duka dalam proses awal perkuliahan sampai sekarang
7. Teruntuk Mas'ud Afriansah dan Tio Nugroho Utomo yang selalu mendengarkan keluhan kesah peneliti
8. Silvina Dwi, Erine Noer, Syafira Anastasya yang sudah menjadi teman baik peneliti, selalu memberikan semangat dan menjadi *positive vibes* selama ini kepada peneliti
9. Teman – temanku Kelas Sosiologi A 2018, Pengurus HMJ Sosiologi 2019 dan 2020, Pengurus DEMA FISIP 2021 yang memberikan banyak pengalaman dan relasi baik suka maupun duka kepada peneliti selama perkuliahan
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting*

Semoga Allah memberikan balasan untuk mereka dengan balasan yang lebih dari apa yang telah mereka berikan kepada penulis. Disamping itu juga penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segenap kerendahan hati penulis bermaksud meminta kritik dan saran dari para pembaca sehingga di kemudian hari akan terciptanya karya ilmiah yang lebih baik. Amin ya Robb.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juni 2022



Nofi Litananda Diana

NIM. 1806026022

PERSEMBAHAN

Karya keserjanaan ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua : Bapak Sulthonudin dan Ibu Nur Hidayah

Terimakasih untuk setiap dukungan, doa, dan cinta

Serta Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

MOTTO

“Raihlah ketinggian, karena bintang – bintang tersembunyi dalam jiwamu. Bermimpilah dalam – dalam, karena setiap impian mengawali tujuan.”

(Pamela Vaull Star)

ABSTRAK

Pembangunan masyarakat akan tercapai apabila masyarakat dapat berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan. Dalam mencapai tujuan pembangunan potensi yang dimiliki laki – laki maupun perempuan sangat penting. Perempuan adalah salah satu sumber daya manusia dalam mencapai pembangunan masyarakat dan merupakan salah satu unsur yang tidak boleh diabaikan. Pemberdayaan perempuan telah dilakukan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Salah satu program pemberdayaan perempuan Desa Sidaurip. Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap adalah bank sampah Pemuda Sejahtera.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada para perempuan sebagai nasabah bank sampah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi serta kreatifitas dalam pembuatan kerajinan dari sampah bekas. Tidak hanya itu, bank sampah juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dari pencemaran sampah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan pada Bank Sampah Pemuda Sejahtera Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Penulis melakukan wawancara untuk mengali beberapa informasi.

Hasil dari penelitian dilapangan diperoleh Bank Sampah Pemuda Sejahtera memiliki peran yang penting terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Sidaurip. Pemberdayaan ini terwujud dalam program pelatihan yang telah dibuat yaitu pembuatan kerajinan dari barang – barang bekas. Program tersebut dibuat karena banyaknya sampah menumpuk yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, sehingga perlu adanya penanganan agar sampah tersebut memiliki manfaat

ekonomis. Hal itu terbukti bahwa melalui program yang diadakan, perempuan sebagai nasabah memiliki keterampilan dalam pembuatan kerajinan dan hasil dari kerajinan tersebut bisa dijual sehingga memperoleh pendapatan. Sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan, Bank Sampah Pemuda Sejahtera merupakan wadah yang tepat untuk memberdayakan perempuan serta mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimiliki sehingga hal tersebut mampu mencapai tujuan dari SDGs point ke – 5 tentang pemberdayaan perempuan. Dalam teori pemberdayaan Jim Ife, dengan diberdayakannya masyarakat maka akan meningkatkan suatu produktifitas sehingga dapat mencapai sebuah kemakmuran.

Kata Kunci : Pembangunan masyarakat, bank sampah, pemberdayaan

ABSTRACT

Community development will be realized if the society is able to contribute to the achievement of development goal. In achieving the development goals, the potential of both men and women becomes the important one. Women are as the human resources in achieving community development and being an element that should not be ignored. Empowerment of women has been carried out by various parties, both government and private. One of the women's empowerment programs in Sidaurip Village. Gandrungmangu District, Cilacap Regency that is the Pemuda Sejahtera waste bank.

The form of empowerment carried out is by applying training to women as waste bank customers which aimed to develop potential and creativity in making handicrafts from used waste. The other sides, the waste bank also raised awareness of the importance of environmental cleanliness from waste pollution. This research is a qualitative descriptive study. The location of the research was carried out at the Waste Bank (Pemuda Sejahtera) in Sidaurip Village, Gandrungmangu District, Cilacap Regency. The author conducted interviews to collect some information.

The results of this research showed that the waste bank which called Pemuda Sejahtera, had an important role in empowering women in Sidaurip Village. This empowerment is manifested in the training program that has been made, namely the manufacture of handicrafts from used goods. The program was created because a lot of garbage accumulates which caused environmental damage, so it is necessary to handle it so that the waste has economic benefits. It is proven that through the program held, women as customers have skills in making handicrafts and the products from these crafts can be sold to earn income. In line with the Sustainable Development

Goals (SDGs) or sustainable development, the Pemuda Sejahtera waste bank is the right place to empower women and develop their potential and creativity so that they are able to achieve the goals of SDGs point 5 on women's empowerment. In Jim Ife's theory of empowerment, empowering the community increased productivity so that it can achieve prosperity.

Keywords: Community development, waste bank, empowerment

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	14
PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Tinjauan Pustaka	18
F. Kerangka Teori.....	23
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Penulisan Skripsi	32
BAB II	34
BANK SAMPAH, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE	34
A. Sampah dan Pemberdayaan Perempuan	34

1. Konsep Bank Sampah	34
2. Definisi Bank Sampah.....	36
3. Konsep Pemberdayaan	37
4. Konsep Pemberdayaan Perempuan dalam Islam	44
B. Pemberdayaan menurut Jim Ife.....	47
1. Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife	47
2. Strategi Pemberdayaan.....	50
3. Perspektif Pemberdayaan	51
BAB III.....	52
DESA SIDAURIP DAN BANK SAMPAH PEMUDA SEJAHTERA.....	52
A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Sidaurip.....	52
1. Letak Geografis.....	52
2. Kondisi Topografis	53
3. Kondisi Demografis	54
B. Gambaran Umum Bank Sampah Pemuda Sejahtera	56
1. Sejarah Bank Sampah Pemuda Sejahtera	56
2. Tujuan berdirinya Bank Sampah.....	57
3. Susunan Kepengurusan Bank Sampah Pemuda Sejahtera.....	58
4. Mekanisme Kerja Bank Sampah Pemuda Sejahtera	60
BAB IV.....	67
SUMBER DAYA DAN KESEMPATAN YANG MUNCUL DENGAN ADANYA BANK SAMPAH .	67
A. Sumber Daya Yang Muncul Dengan Adanya Bank Sampah	68
1. Sumber Daya Manusia	68
2. Sumber Daya Ekonomi	69
B. Kesempatan Yang Muncul Dengan Adanya Bank Sampah	73
1. Kesempatan Berjejaring atau Berbisnis.....	73
2. Pembentukan Image Diri atau Citra Diri.....	75
3. Kesempatan Untuk Perbaikan Lingkungan	77
BAB V.....	80
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCAPAIAN SUSTAINABEL DEVELOPMENT GOALS (SDGs).....	80
A. Pengetahuan Untuk Memberdayakan Perempuan dalam Mencapai SDGs	80
1. Pengetahuan Tentang Pemberdayaan	80
2. Pengetahuan Tentang Sustainable Development Goals (SDGs) Point Ke – 5.....	84

B. Keterampilan dalam pemberdayaan Perempuan	86
1. Pemberdayaan dalam pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	86
BAB VI	94
PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu	53
Gambar 1. 2 Balai Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu.....	54
Gambar 1. 3 Profil Bank Samoah Pemuda Sejahtera.....	56
Gambar 1. 4 Pemilahan Sampah.....	61
Gambar 1. 5 Penyetoran Sampah.....	62
Gambar 1. 6 Penimbangan Sampah	62
Gambar 1. 7 Buku Administrasi Bank Sampah Pemuda Sejahtera	63
Gambar 1. 8 Jenis-Jenis Sampah	63
Gambar 1. 9 Penggunaan Karung dalam Penyetoran Sampah	87
Gambar 1. 10 Daur Ulang Sampah Bungkus Kopi.....	89
Gambar 1. 11 Pembuatan Kerajinan dari Bungkus Kopi.....	92
Gambar 1. 12 Pemanfaatan Sampah Menjadi Ecobrick.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsekuensi dari pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah yang tidak bisa dihindari adalah produk sampah yang terus meningkat. Sampah yang belum bisa dikelola dengan baik akan menjadi permasalahan sosial di masyarakat. Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulnya sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berfikir dan perilaku manusia. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai melakukan hal – hal kecil. Perubahan yang telah dilakukan kemudian dapat ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar. Menurut Singhirunnusorn dkk. (2012), perubahan cara berfikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah dilakukan melalui partisipasi warga yang harus diintegrasikan ke dalam suatu proyek. Suatu proyek atau suatu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendirikan Bank Sampah yang berbasis masyarakat.

Dalam ranah akademik, fenomena bank sampah telah menjadi perhatian banyak ahli. Sebagai contoh Donna Asteria (2015) yang mengkaji tentang bank sampah di kampung Karangresik, Tasikmalaya yang digerakan oleh para perempuan sebagai salah satu pemberdayaan masyarakat. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa kehadiran bank sampah telah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki untuk mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah mengstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.

Di salah satu Desa di Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, yaitu di Desa Sidaurip terdapat fenomena yang menarik terkait dengan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Desa Sidaurip ini dilakukan dalam bentuk Bank Sampah yang diberi nama Bank Sampah Pemuda Sejahtera. Memang Bank Sampah di Desa Sidaurip merupakan suatu program yang menarik, Bank Sampah ini dipelopori dan dikelola oleh

organisasi perempuan berbasis agama, yaitu Muslimat NU Ranting Sidaurip sebagai salah satu bentuk pemberdayaan perempuan Desa dan salah satu wujud dari partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan.

Manusia harus selalu menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata – mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya (QS. Al – Ahzab [33]:72).

انا عرضنا الامانة على السموات والارض والجبال فابين ان يحملنها واشفقن منها وحملها الانسن انه كان ظلوما جهولا
“*Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung – gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh.*”

Dalam konteks ayat diatas yaitu amanat berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk yang berakal. Maka dari itu setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan perusak lingkungan hidup sesuai dengan (Pasal 6 Ayat (1) UU No. 23 Tahun 1997). Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih, kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup. (Supriadi, 2006)

Sebagai *underbow* salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, Muslimat NU memiliki potensi yang sangat kuat untuk memberdayakan perempuan terkhusus untuk masyarakat di pedesaan karena basis NU sangat kuat di pedesaan. (Arofah, 2018) Fakta berbeda yang ditemukan pada kegiatan Muslimat NU di Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap ini tidak hanya aktif dalam program – program keagamaan saja, namun Muslimat NU Ranting Sidaurip mampu menjalankan dan mengelola Bank Sampah Pemuda Sejahtera dengan baik.

Bank Sampah Pemuda Sejahtera merupakan Bank Sampah yang berdiri pertama kali di Kecamatan Gandrungmangu pada tanggal 9 Agustus 2020 dengan harapan mampu mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat khususnya masyarakat Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu terhadap pengelolaan sampah serta menjadi contoh untuk Desa – Desa khususnya di Kecamatan Gandrungmangu agar ikut serta mendirikan Bank Sampah sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan. Pendirian Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini diatur dan ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu

Kabupaten Cilacap. Pada awal pendirian Bank Sampah mendapat bantuan dari mahasiswa KKN UNY mulai dari pembuatan buku tabungan nasabah dan proses pemilahan sampah diawal kegiatan.

Dengan berdirinya Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini mamapu mengubah perilaku masyarakat sehingga mereka dapat memanfaatkan sampah – sampah yang mereka produksi sehari – sehari menjadi lebih bernilai seperti dikumpulkan menjadi tabungan berupa uang dan djiadikan sebagai kerajinan. Konsep kegiatan Bank Sampah memiliki arti pengelolaan sampah dengan memilih sampah sesuai dengan jenis – jenis nya. Masyarakat bisa menabung di Bank Sampah sehingga memperoleh keuntungan dari sampah yang telah dikumpulkan tersebut. (Subagyo, 2020) Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah adalah pemilahan sampah dan masih tahap belajar untuk memahami serta menghafal jenis – jenis sampah. Kegiatan pemilahan dan penimbangan sampah di Desa Sidaurip dilakukan sebulan sekali yaitu di hari Minggu Pahing.

Sejak tahun 2016 *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau biasa dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan 2015 – 2030 secara resmi ditetapkan untuk menggantikan *Millenium Development Goals* (MDGs). SDGs menjelaskan agenda keberlanjutan pembangunan pada 2030 terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada SDGs, kesetaraan gender telah disebutkan secara eksplisit. Tujuan ke – 5 dari SDGs adalah mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan dilakukan dalam upaya mengangkat status serta peran perempuan dari ketidak mandirian. Hakikat pemberdayan perempuan yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran kesempatan, kemandirian, yang merupakan bagian tidak bisa dipisahkan dari upaya peningkatan sumber daya manusia. (Alfirdaus, 2018)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai dalam mengatasi beberapa tantangan yang lebih mendesak yang dihadapi dunia pada saat ini. SDGs adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup masa kini dengan mempertimbangkan pemenuhan hidup generasi yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan prinsip kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai Upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam

strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. (Tiara Febrianti, 2021)

Program pemberdayaan perempuan telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah ataupun swasta. Program Bank Sampah Pemuda Sejahtera tidak terlepas dari pemberdayaan perempuan seperti pada tujuan SDGs ke – 5. Tujuan dari SDG’s Desa pada tahun 2030 adalah tercapainya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam porsi yang sama atau adil tanpa deskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai aspek di kehidupan. Sesuai dengan target yang dirancang bersama dalam SDGs pada tujuan ke – 5 yaitu pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, pembentukan Bank Sampah adalah salah satu wujud nyata dari tahap pencapaian SDGs pada tujuan ke – 5 yang dilakukan oleh perempuan Desa Sidaurip. (Prasetyawati, 2019)

Dari pemaparan tersebut melatarbelakangi penulis untuk mengambil sebuah judul penelitian tentang “BANK SAMPAH SEBAGAI PENGGERAK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (Studi Kasus Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa sumber daya dan kesempatan yang muncul dengan adanya bank sampah?
2. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan untuk memberdayakan masyarakat yang dikembangkan dalam kaitanya dengan pencapaian Sustainable Development Goals pada tujuan ke – 5 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa sumber daya dan kesempatan yang muncul dengan adanya bank sampah
2. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan keterampilan untuk memberdayakan masyarakat yang dikembangkan dalam kaitanya dengan pencapaian Sustainable Development Goals pada tujuan ke – 5 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungamangu Kabupaten Cilacap

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu :

a. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian yang ditulis ini diharapkan mampu bermanfaat bagi lembaga atau masyarakat lain yang ingin mengetahui tentang Bank Sampah atau ingin mendirikan sebuah Bank Sampah untuk memotivasi warga agar berpartisipasi dalam mengelola dan menjaga lingkungan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang ditulis di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan perguruan tinggi dan memperluas kajian baik dalam bidang ekonomi, sosial serta lingkungan yang saling berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melihat kajian sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini maka kajian pustaka akan dibagi menjadi 2 tema yaitu tentang Bank Sampah dan Pemberdayaan Perempuan.

1. Kajian tentang bank sampah

Kajian tentang Bank Sampah telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya Makmur Selomo (2016), Yuwita Ariessa Pravasanti dkk (2020), Donna Asteria (2015), Theresia Valentine (2019), Yusa Eko Saputro (2015) menjelaskan mengenai kajian bank sampah.

Kajian Makmur Selomo (2016) “Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini memfokuskan pada Bank Sampah sebagai salah satu strategi penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat dengan pola intensif ekonomi dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara jumlah anggota keluarga dan penghasilan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan. Disarankan kepada pengelola Bank Sampah Pelita Harapan dan

pihak yang terkait agar meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat kelurahan Ballaparang Kota Makassar tentang Bank Sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan berupa sosialisasi dan edukasi dalam bentuk pelatihan ataupun penyebaran informasi melalui berbagai media.

Yuwita Ariessa Pravasanti, dkk (2020) “Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya. Fokus penelitian ini adalah permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya karena terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah (TPA) di Kabupaten Sukoharjo memberikan permasalahan ini semakin kompleks. Bank sampah adalah salah satu solusi atau alternatif yang dalam strategi pengelolaan sampah. Bank sampah merupakan salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan PKK RT 04 RW 03 Wirogunan, Kartasura dimana terdapat sekitar 60 ibu rumah tangga dibawah PKK tersebut. Target luaran yang diharapkan adalah masyarakat teredukasi untuk melakukan pemilahan sampah dan menyeter sampah ke Bank Sampah. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan PKM sosialisasi Bank Sampah untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga telah dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Mitra sangat antusias selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian. Kendala yang dihadapi adalah pemerintah desa belum terjun langsung untuk mendukung program tersebut, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi mitra.

Donna Asteria, dkk (2015) “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepada warga dan *stakeholders*. Fokus penelitian ini adalah edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip 4R (*reuse, reduce, recycle, dan replant*) dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Hasil dari penelitian ini adalah Bank Sampah yang berbasis partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank Sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dilaksanakan di Kampung Karangresik, Tasikmalaya, Indonesia. Kegiatan Bank Sampah

merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah di komunitas, lingkungan menjadi bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Theresia Valentine (2019) “Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris, yaitu penelitian hukum positif mengenai perilaku hukum masyarakat melalui Bank Sampah. Hasil dari penelitian ini adalah peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta belum dapat dilaksanakan secara optimal. Peran Bank Sampah dalam pengelolaan sampah di masyarakat belum berjalan secara maksimal dikarenakan adanya beberapa hambatan yaitu pandangan masyarakat yang menganggap sampah sebagai benda yang tidak berguna lagi dan tidak memiliki nilai ekonomi, tingkat dari kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, belum adanya tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) selain TPS Piyungan dikarenakan kurangnya dana dan keterbatasan lahan pembangunan TPST di perkotaan, kurangnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah, masih terbatasnya ketersediaan tenaga kerja yang bersedia membantu dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

Yusa Eko Saputro, dkk (2015) “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan Bank Sampah

Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo Kabupaten Semarang ditinjau dari aspek teknis operasional, aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek pembiayaan, dan aspek pran serta masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan sampah kelompok peduli lingkungan serasi Kelurahan Sidomulyo dalam aspek teknis operasional, telah menunjukkan beberapa hal positif. Pada tahap ini, pemilahan sampah yang dilakukan oleh nasabah Bank Sampah sudah berjalan baik meskipun presentase pengurangan sampah anorganik hanya 0,43% dari potensi sampah anorganik di Kelurahan Sidomulyo. Dalam aspek kelembagaan, kelembagaan Bank Sampah masih belum sesuai dengan permen LH no. 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *Reduse*, *Reuse*, dan *Recycle* melalui Bank Sampah yang menyatakan bahwa kelembagaan Bank Sampah dapat berbentuk yayasan atau koperasi. Adanya Bank Sampah Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo menimbulkan dampak sosial yaitu perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, dampak ekonomi yaitu bertambahnya pendapatan dan dampak lingkungan yaitu berkurangnya sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS dan berkurangnya tumpukan sampah di TPS serta lingkungan menjadi bersih.

Dari penelitian diatas, penulis akan mempelajari perbedaannya dengan beberapa karya yang disebutkan. Yaitu, pada penelitian ini penulis mengangkat tentang apa sumberdaya dan kesempatan yang muncul dengan adanya Bank Sampah

2. Kajian tentang pemberdayaan perempuan

Perkembangan literatur yang membahas tentang pemberdayaan perempuan dijelaskan telah dijelaskan oleh Nika Rizqi Fitria (2016), Dina Martianny (2013), Zakiya (2010), Siti Hasanah (2013)

Kajian Nika Rizqi Fitrina (2016) “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian kelompok usaha bersama (KUB) Serang yang merupakan salah satu program dari pemerintah dan dikoordinasi oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan energi dengan tujuan penelitian kegiatan pemberdayaan perempuan dalam kelompok usaha bersama (KUB) Serang dengan faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan kelompok usaha bersama (KUB) Serang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan yang berlangsung di KUB Serang selangkah lebih maju dibandingkan

KUB lain di Desa Pulorejo. KUB Serang sudah berani membuat inovasi sebuah produk.

Dina Martiany (2013) “Pemberdayaan Perempuan Desa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan persepektif perempuan dan gender. Penelitian ini bertujuan mengetahui kerja – kerja PKK, dan secara khusus bertujuan untuk memetakan aktor politik ditingkat basis, guna melihat bagaimana PKK membangun kekuatan rakyat. Hasil dari penelitian adalah ideologi patriarki negara sangat membatasi peran perempuan hanya pada konsep reproduksi dalam rumah tangga. Ideologi ini bahkan ditanamkan oleh negara secara terlapis dari tingkat pusat, desa bahkan dusun. Manifestasinya dapat dilihat dari sepuluh program pokok PKK. Proyek nasionalisme pembangunan dan demokrasi terus berkembang dan dijalankan melalui kekuasaan politik negara. Otonomi dan kemandirian hampir tidak tampak di antara organisasi perempuan maupun dikalangan aktivis organisasi perempuan.

Zakiah (2010) “Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al – Irsyad Surabaya”. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Lajnah Wanita dan Putri Al – Irsyad cabang Surabaya adalah suatu badan otonomi dari perhimpunan Al – Irsyad Al – Islamiyah. Organisasi ini mempunyai beberapa program pemberdayaan perempuan yaitu pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan pembagian beras, pembagian zakat, desa binaan, penyewaan alat pesta dan jasa paket kematian. Pemberdayaan bidang pendidikan melalui pengajian di desa binaan, pengajian kemisan, dan kajian tafsir. Pemberdayaan di bidang kesehatan dilakukan dengan pemberian bantuan pengobatan dan pengajian/ceramah dengan materi kesehatan. Kemudian bidang agama dilakukan melalui pengajian di desa binaan, pengajian kemisan, dan kajian tafsir. Dalam program tersebut terjadi proses transfer pengetahuan dan pemahaman serta proses penyadaran.

Siti Hasanah (2013) “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus penelitian ini adalah simpan pinjam memiliki potensi untuk mengatasi kemiskinan yang dihadapi kaum perempuan dan keluarga dalam rangka meningkatkan penghasilan perempuan dengan melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan simpan pinjam perempuan yang telah menjadi kegiatan pokok pada setiap organisasi perempuan tidak harus

mengikuti arus perekonomian yang berbasis bunga. Akan tetapi perempuan dapat berinovasi dengan menerapkan tata kelola simpan pinjam yang lebih menekankan pada nilai – nilai keadilan yaitu simpan pinjam syariah. Hal ini dapat direalisasikan dengan menerapkan akad jual beli, akad kerjasama dan akad ijarah.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilihat, perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini membahas tentang pengetahuan dan keterampilan untuk memberdayakan masyarakat yang dikembangkan dalam kaitannya dengan pencapaian Sustainable Development Goals pada tujuan ke – 5 atau dapat menambah literatur berbeda dan terbaru.

F. Kerangka Teori

a. Konsep Pemberdayaan

Menurut Jim Ife (2006 : 77) pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.

Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Maka pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif : pluralis, elitis, strukturalis, dan post – strukturalis.

Pertama, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses untuk menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana kerja sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite.

Ketiga, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk – bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

Keempat, perspektif post – strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Pemberdayaan disebut dengan istilah *empowerment* merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikir masyarakat dan kebudayaan barat, terutama Eropa. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan, kemampuan, atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan berarti pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya. (Ritzer, 2008)

Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang

berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas – tugas kehidupannya. (Nasution, 2013)

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam dan pikiran masyarakat seera kebudayaan. Pemberdayaan adalah proses atau upaya yang menciptakan kondisi dimana masyarakat mengalokasikan sumber daya sesuai dengan bakat, kemampuan dan keinginan mereka. Dengan diberdayakan suatu masyarakat akan meningkatkan sebuah produktivitas. Produktivitas inilah yang sangat dibutuhkan dalam mencapai kemakmuran. (Humaira, 2017)

Sebagaimana dikutip oleh Oos dalam bukunya, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Dari berbagai pandangan tersebut bisa kita lihat bahwa konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat.

b. Pemberdayaan Perempuan dalam *Sustainable Development Goals*

Sangat disadari bahwa pencapaian MDGs masih belum optimal. Meski ada kemajuan, masih ada persoalan yang mendasar termasuk pemberdayaan perempuan dan gender. SDGs memberikan harapan baru karena mencakup area pemberdayaan perempuan yang lebih luas. Secara eksplisit tujuan ke – 5 SDGs menyebutkan kesetaraan gender dan pemberdayaan untuk kaum perempuan dan para gadis. Indikator yang disebutkan pada tujuan ke – 5 SDGs antara lain penghapusan diskriminasi perempuan, penghapusan pernikahan anak – anak, kesempatan yang sama bagi semua perempuan terhadap semua level pengambilan keputusan, akses universal untuk kesehatan seksual dan reproduksi, juga penggunaan teknologi untuk perluasan pemberdayaan perempuan.

Kerangka analisis yang ditawarkan Moser (1993) untuk mempertajam perspektif gender dalam pembangunan adalah dengan membedakan kebutuhan praktis dan strategis perempuan. Kebutuhan praktis adalah kebutuhan sehari – hari perempuan seperti kesehatan, sandang, papan, pangan yang sifatnya *immediate*. Kemudian kebutuhan strategis gender berkaitan dengan pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran pentingnya posisi setara laki – laki dan perempuan. Mengidentifikasi kebutuhan strategis perempuan penting untuk membangun kesadaran bahwa perempuan setara dengan laki – laki. Ia juga penting untuk memperluas akses perempuan terhadap *resources* dan pengambilan keputusan. Kebutuhan praktis membantu perempuan *survive*, sedangkan kebutuhan strategis membantu membangun gender *equality*. Pendekatan Moser dibangun atas kesadaran bahwa perempuan dan laki – laki memiliki cara yang berbeda untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Oleh karena itu *gender needs assesment* pun menjadi penting untuk mengidentifikasi kebutuhan apa yang perlu ditekankan ketika kita melakukan intervensi dalam pembangunan.

Pendekatan menurut Longwe (1991). Ia membedakan *women's concerns* dari *women's issues* bagi program pemberdayaan perempuan. *Women's concres* adalah hal – hal yang berkaitan dengan pembagian kerja dan tanggungjawab berdasarkan gender, seperti pembagian ranah publik dan ranak domestik, sementara *women's issues* adalah ketika pembagian kerja dan tanggungjawab tersebut menciptakan ketimpangan, diskriminasi, dan ketidakadilan. Disamping itu, Longwe menekankan pentingnya

conscientization, dimana para perancang pembangunan perlu mengidentifikasi perbedaan kebutuhan laki – laki dan perempuan, bagaimana program yang kita tawarkan akan direspon secara berbeda oleh laki – laki dan perempuan, juga kita melihat pendekatan yang ditawarkan Longwe, *conscientization* menjadi penting karena menjembatani kebutuhan praktis dengan kebutuhan strategis, sebagaimana yang telah ditekankan oleh Moser.

Sementara itu, pendekatan yang ditawarkan oleh Cornwall (2008) dapat digunakan sebagai pelengkap pendekatan yang ditawarkan Moser dan Longwe. Cornwall (2008) menggarisbawahi adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi kompleksitas dan keberagaman pengalaman masyarakat lokal. Garisbawah ini signifikan karena perspektif tunggal para ahli dan konsultan pembangunan tidak dapat digunakan secara merata bagi masyarakat setiap konteks masyarakat. Mungkin saja kompatibel, tapi hanya disebagian aspek saja. Dari sini, esensi partisipasi itu sendiri menjadi jelas. Partisipasi memungkinkan masyarakat mengekspresikan pengalaman, kebutuhan, dan pendapat mereka masing – masing.

Cornwall menegaskan bahwa pendekatan *gender sensitive* mesti sensitif terhadap konteks dan pola hubungan kekuasaan dalam masyarakat. Dan pemberdayaan perempuan adalah tentang menggeser struktur kekuasaan sehingga lebih setara bagi laki – laki dan perempuan. Cornwall melengkapi kontribusi yang diberikan Moser dan Longwe dalam pemberdayaan perempuan dengan meningkatkan pentingnya mengenali keberagaman dinamika sosial dan lokalitas.

Dengan menerapkan perbedaan *strategic* dan *practical need*, *conscientization* dan penyusunan *gender sensitive program*, sebagaimana dijelaskan di atas, upaya peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan bagi semua umur sebagaimana yang ditekankan dalam tujuan SDGs ke – 5, menjadi lebih jelas *roadmapnya*. Perbedaan *strategic practical need* adalah langkah dasar, sementara *conscientization* adalah langkah lanjutan dalam penguatan kesadaran politis bagi laki – laki dan perempuan atas pentingnya kesetaraan antara laki – laki dan perempuan. Sementara *gender sensitive program* dapat menjadi basis petunjuk pelaksanaan kebijakan pembangunan yang berperspektif gender. Ketiga pendekatan diatas, dengan

demikian, memudahkan untuk mengintegrasikan penajaman gender dan pemberdayaan perempuan dalam desain pembangunan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pemilihan informan, teknik dan waktu pemilihan data serta teknik analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif.

Bogdan & Taylor (1975 : 5) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non – matematis, yang menghasilkan temuan melalui data – data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumentasi atau arsip dan tes. Metode kualitatif menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi oleh peneliti. Penelitian diarahkan dengan memperoleh fakta – fakta yang berhubungan dengan bank sampah pemuda sejahtera di Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu – isu teoritis yang dikaji dan dengan data – data yang dikumpulkan. Selain itu, juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci serta mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. Pentingnya jenis penelitian studi kasus ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk

mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji. (Sutopo, 2002)

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data menurut Suharsimi Artikunto adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis yaitu pertama data primer atau data yang diambil oleh peneliti dari sumber pertama yang ada dilapangan atau data yan diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara. Kedua adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui buku – buku atau situs – situs internet yang berisi tentang materi yang digunakan oleh peneliti.

Sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Pemuda Sejahtera yang berada di Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi seperti foto, wawancara, dan data pengurus atau nasabah Bank Sampah Pemuda Sejahtera Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Sampah Pemuda Sejahtera Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Lokasi tersebut dipilih karena dengan pertimbangan :

- a. Bank Sampah Pemuda Sejahtera adalah Bank Sampah pertama yang berdiri di Kecamatan Gandrungmangu
- b. Bank Sampah Pemuda Sejahtera sebagai contoh untuk Desa lain terutama di Kecamatan Gandrungmangu untuk ikut serta mendirikan Bank Sampah di daerahnya.
- c. Ketua Bank Sampah Pemuda Sejahtera atau Ibu Erna Kumala Dewi adalah agen pembaharuan atau duta Bank Sampah Kecamatan Gandrungmangu yang dipilih langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Cilacap.
- d. Bank Sampah Pemuda Sejahtera didirikan oleh ibu – ibu Muslimat NU, tidak hanya mengadakan acara keagamaan saja namun ibu – ibu Muslimat NU mampu menciptakan sebuah perubahan dengan mendirikan Bank Sampah Pemuda Sejahtera.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, serta instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pengamatan – pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan kegiatan perempuan dalam mengelola Bank Sampah Pemuda Sejahtera, observasi tersebut dilakukan di Bank Sampah Pemuda Sejahtera Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Kemudian setelah melakukan pengamatan, peneliti akan mencatat kegiatan yang berlangsung di Bank Sampah Pemuda Sejahtera.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau komunikasi langsung dengan informan. Dalam proses wawancara terdapat proses interaksi antara peneliti dengan informan.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara buku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan – pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dalam hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. *Interview* merupakan sebuah alat bantu untuk mengumpulkan

informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara dengan informan secara langsung dengan mendatangi kediaman informan atau di lokasi Bank Sampah Pemuda Sejahtera. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan tanya jawab atau wawancara langsung kepada Informan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan – bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data – data yang diperoleh melalui observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berbentuk analisis deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan yang digunakan yaitu objek penelitian pada fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, data yang diperoleh akan diuraikan dengan jelas dan gamblang dan dijelaskan dalam bentuk kalimat atau kata – kata. (Herdiansyah, 2010)

Bogdan dan Taylor (1975 : 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses menemukan tema dan rumusan hipotesis kerja. Dalam analisis data ini dilakukan proses mengorganisasikan dan mnegurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, mengingat prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Menurut Miles dan Huberma (1984 : 23) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang akan terjadi secara bersamaan. Tiga hal tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Kegiatan reduksi data berlangsung secara terus – menerus , terutama selama proses pengumpulan data berlangsung. Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk diverifikasi. Reduski data akan terus berlangsung sampai laporan akhir tersusun dengan lengkap.

b. Penyajian Data

Penyajian data menggambarkan informasi yang terkumpul tersusun yang dapat digunakan sebagai penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang digunakan dalam data kualitatif yaitu dalm bentuk teks yang menjelaskan data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau bisa juga disebut sebagai verifikasi merupakan tahapan akhir dalam suatu penelitian kulaitatif. Kesimpulan serta verifikasi harus dilakukan dengan baik dan dijabarkan dengan jelas sesuai dengan data yang diperoleh. Karena setiap makna yang ditulis oleh peneliti harus diuji kebenarannya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini mampu memberikan kemudahan dalam memahami Skripsi serta memberikan gambaran yang menyeluruh secara garis besar. Untuk itu Skripsi ini dibagi menjadi enam bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

BAB II BANK SAMPAH, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

Pada bab ini merupakan paparan tentang penegasan istilah dan teori. Pada bab ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang sampah dan pemberdayaan serta pemberdayaan menurut Jim Ife.

BAB III DESA SIDAURIP DAN BANK SAMPAH PEMUDA SEJAHTERA

Pada bab ini digambarkan secara umum mengenai objek penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi : kondisi geografis, topografis, demografis, gambaran umum lokasi penelitian, profil lembaga (sejarah, struktur organisasi dan lain sebagainya) Bank Sampah Pemuda Sejahtera Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. **BAB IV SUMBER DAYA DAN KESEMPATAN YANG MUNCUL DENGAN ADANYA BANK SAMPAH**

Pada bab ini dijelaskan uraian mengenai sumber daya dan kesempatan yang muncul dengan adanya bank sampah yaitu sumber daya yang muncul dengan adanya bank sampah dan kesempatan yang muncul dengan adanya bank sampah.

BAB V PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCAPAIAN SUSTAINABEL DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Pada bab ini dijelaskan uraian tentang pengetahuan dan keterampilan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu pengetahuan untuk pemberdayaan perempuan dalam SDGs dan keterampilan dalam pemberdayaan perempuan

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran/rekomendasi peneliti. Kesimpulan merupakan abstraksi hasil penelitian, berupa jawaban baik teoritik maupun empirik atas permasalahan penelitian yang ditetapkan. Saran/rekomendasi merupakan masukan atau pandangan peneliti untuk berbagai pihak peneliti, lembaga sosial keagamaan dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi daftar sumber yang menjadi referensi yang digunakan untuk penyusunan laporan penelitian.

BAB II

BANK SAMPAH, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

A. Sampah dan Pemberdayaan Perempuan

1. Konsep Bank Sampah

a. Pengertian Sampah

Menurut Azwar, sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi atau tidak terpakai lagi yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik mungkin sehingga hal – hal yang negatif bagi kehidupan tidak terjadi. Sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik meliputi :

- a) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun
- b) Sampah yang timbul akibat bencana
- c) Puing bongkaran bangunan
- d) Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan sampah yang timbul secara periodik

Berdasarkan pengertian diatas terlihat bahwa sampah adalah materi atau sisa bahan (baik oleh manusia atau alam) yang sudah tidak dipergunakan atau tidak mempunyai nilai yang dapat membahayakan lingkungan atau tidak merusak lingkungan. (Astoria, 2016)

b. Sumber – sumber Sampah

Pada dasarnya sumber sampah dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, antara lain :

- 1) Pemukiman penduduk

Jenis sampah yang dihasilkan biasanya berasal dari sisa makanan, bahan – bahan sisa dari pengolahan sisa makanan atau sampah basah dan sampah kering.

2) Tempat umum

Tempat umum adalah tempat yang digunakan banyak orang untuk berkumpul dan melakukan suatu kegiatan, termasuk tempat perdagangan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam menghasilkan sampah.

3) Sarana pelayanan masyarakat

Sampah yang dimaksud ini adalah sampah dari tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran dan sarana pemerintah lainnya yang berpotensi menghasilkan sampah baik sampah basah maupun sampah kering.

4) Sampah Industri

Dalam pengertian ini termasuk sampah pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain – lain. Kegiatan industri baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sampah abu dan sisa – sisa makanan atau sisa bahan bangunan.

5) Sampah Petani

Sampah yang dihasilkan dari tanaman ataupun binatang pada daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang, atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman. (Fauzi, 2021)

c. Jenis – jenis Sampah

Karakteristik serta komposisi sampah dipengaruhi oleh sumbernya. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh budaya serta tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan alamnya. Berdasarkan jenisnya, sampah dibagi menjadi dua kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang sebagian besar tersusun oleh senyawa organik dari alam dan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui. (Pratama, 2021)

Dari jenis sampah dapat dikelompokkan lagi dalam tiga kelompok, antara lain adalah :

- 1) Sampah yang bersifat *degradable* adalah sampah yang secara alami mudah terurai oleh jasad hidup atau mikroorganisme
- 2) Sampah yang bersifat non *degradable* adalah sampah yang membutuhkan waktu lama untuk diuraikan atau sukar terurai
- 3) Sampah khusus yaitu sampah yang memerlukan penanganan khusus untuk menghindari bahaya yang akan ditimbulkan. Contohnya adalah sampah yang berasal dari rumah sakit.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Dari jenis sampah tersebut dikelompokkan lagi menjadi tiga kelompok yaitu sampah organik/*degradable* atau sampah yang mudah terurai, sampah anorganik/*non-degradable* atau sampah yang sulit terurai, dan sampah khusus atau sampah yang membutuhkan penanganan khusus. (Sudrajat, 2017)

2. Definisi Bank Sampah

Bank Sampah berasal dari dua kata yaitu bank dan sampah, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dan tersebut ke masyarakat. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kemasyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnyadalam meningkatkan tata hidup rakyat banyak. (Padliani, 2020)

Kata Bank Sampah adalah julukan yang diberikan kepada sebuah aktivitas pengolahan sampah. istilah ini muncul karena sistem penanganan sampah satu ini menggunakan manajemen seperti dalam bank – bank pada umumnya. Menurut peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Yang dimaksud dengan Bank Sampah yaitu tempat pemilihan dan tempat pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomi. (Asteria, 2016)

Tujuan dibentuknya Bank Sampah bukanlah Bank Sampah itu sendiriadalah sebagai strategi membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, Bank Sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus

diintegrasikan dengan gerakan 3R dikalangan masyarakat agar manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembagunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat. (Pratama, 2021)

Dengan menyatukan Bank Sampah dengan gerakan 3R, akan terbentuk kesatuan yang utuh antar warga, bank sampah, dan lingkungan yang bersih serta hijau ditingkatan lokal. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah adalah salahsatu strategi dalam peneglolaan sampah yang mengadopsi prinsip Bank pada umumnya. Hanya saja pada Bank Sampah nasabah menyetorkan sampahnya dengan harga yang telah disesuaikan oleh pengurus Bank Sampah yang diberikan langsung dari pengepul sampah. (Pratama, 2021)

3. Konsep Pemberdayaan

a. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikir mmasyarakat dan kebudayaan barat, terutama Eropa. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bersadarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan, kemampuan, atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan berarti pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya. (Ritzer, 2008)

Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, orgaisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah daam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarkat yang

berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas – tugas kehidupannya. (Nasution, 2013)

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam dan pikiran masyarakat serta kebudayaan. Pemberdayaan adalah proses atau upaya yang menciptakan kondisi dimana masyarakat mengalokasikan sumber daya sesuai dengan bakat, kemampuan dan keinginan mereka. Dengan diberdayakan suatu masyarakat akan meningkatkan sebuah produktivitas. Produktivitas inilah yang sangat dibutuhkan dalam mencapai kemakmuran. (Humaira, 2017)

b. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan adalah cara untuk mengarahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada 3 strategi yang bisa dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain :

1) Strategi Tradisional

Yaitu strategi yang menyarankan masyarakat untuk mengetahui serta memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan atau dengan semua pihak menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.

2) Strategi *Direct – action*

Strategi ini memerlukan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak dan dipandang sebagai sudut perubahan yang mungkin akan terjadi.

3) Strategi Transformatif

Strategi ini menunjukkan pendidikan masa dalam jangka panjang sangat diperlukan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri. (Sadri, 2009) Pandangan mengenai pembangunan sosial berjalan cukup baik apabila dilakukan oleh rakyat, dan juga untuk rakyat yang diharapkan mampu membentuk semangat kerjasama secara harmonis pada masyarakat lokal setempat agar mampu membentuk dasar yang bisa disebut dengan pendekatan kemasyarakatan pembangunan sosial.

c. Tahapan atau langkah pemberdayaan masyarakat antara lain:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal yang memiliki dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu menyiapkan petugas dan menyiapkan lapangan. Penyiapan tugas dalam hal ini adalah tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh community woker, dan penyiapan lapangan merupakan prasyarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya diusahakan untuk dilakukan secara non – direktif.

2) Tahap Pengkajian

Proses pengkajian mampu di lakukan secara individu melalui tokoh – tokoh masyarakat, namun dapat juga melalui kelompok – kelompok di dalam masyarakat. Pada tahap pengkajian, petugas sebagai agen perubah berusaha mengidentifikasi masalah dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

3) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh mereka serta bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu setiap kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, terutama apabila berkaitan dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

5) Tahap Pelaksanaan Program Kegiatan

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat dikarenakan tahap ini adalah suatu tahap yang sudah direncanakan dengan sebaik mungkin dan dapat berdampak buruk atau terjadi kesalahan dalam melaksanakan apabila tidak adanya kerjasama antara petugas dan juga masyarakat , meupun kerjasama antar warga.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas dalam melaksanakan program yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan mampu membentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahap akhir yang merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam suatu program pemberdayaan masyarakat tidak jarang dilakukan bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri namun dikarenakan proyek sudah harus berhenti karena telah melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, ataupun dikarenakan anggaran sudah selesaidan tidak ada penyanggah dana yang dapat atau mau meneruskan. (Sumaryo, 1991)

d. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan bagian dari pembangunan sumber daya manusia, dan ditunjukkan untuk meningkatkan status, posisi, dalam kondisi perempuan supaya dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki – laki, dan membangun generasi yang berkualitas. Pemberdayaan perempuan merupakan prioritas pembangunan, meliputi kualitas hidup perempuan di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik yang selama ini masih rendah dan rentan diskriminasi serta eksploitasi. (Perempuan, 2011)

Menurut Sara Longwe, pemberdayaan perempuan yang dilakukan pada komunitas masyarakat harus mencakup kelima level. Lima level itu antara lain kesejahteraan/pemenuhan kebutuhan dasar, keterbukaan akses seperti pendidikan, keterampilan, informasi, dan kredit, kesadaran kritis, pergerakan, ataupun partisipasi dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat rumah tangga, kehidupan masyarakat, dan area publik/politik, kontrol terhadap sumber daya, implementasi dalam pengambilan keputusan, dan termasuk keterwakilan dalam lembaga pengambilan keputusan. (Aprilia, 2020)

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan perempuan mampu menganalisis secara kritis sesuai situasi masyarakat dan dapat memahami praktik – praktik diskriminasi yang

merupakan konstruksi sosial sosial, serta dapat membedakan antara peran kodrati dengan peran *gender*. Dengan membekali perempuan dengan informasi dalam proses penyadaran, pendidikan pelatihan dan motivasi agar mengenal jati diri, lebih percaya diri, dapat mengambil keputusan yang diperlukan, mampu menyatakan diri, memimpin, menggerakkan perempuan untuk mengubah dan memperbaiki keadaannya untuk mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai nilai kemanusiaan universal. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses kesadaran serta pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan penguasaan dalam pembuatan keputusan dan transformasi agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. (Hasanah, 2013)

e. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistyani yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai oleh kemampuan memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah – masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomototik, afektif, dengan penguasaan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. (Mulyani, 2019)

Adapun beberapa tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan sebagai partisipasi yang aktif agar tidak hanya menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini
- 2) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil, maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga maupun membuka peluang kerja yang produktif serta mandiri
- 3) Meningkatkan kemampuan perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar – tawaran dan keterlibatan dalam setiap

pembangunan baik perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi

- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan tingkat lokal yang digunakan sebagai wadah pemberdayaan perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggal

f. Konsep Analisis Pemberdayaan Perempuan

Konsep analisis Longwe atau bisa disebut dengan kriteria pembangunan perempuan (Women's Empowerment atau Women's Development Criteria) yaitu suatu Teknik analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi pemberdayaan ini merupakan kategori analitis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkis. (Irma Runtianing U.H, 2020)

Kerangka Longwe berfokus langsung pada penciptaan situasi/pengkondisian di mana masalah kesenjangan, diskriminasi dan subordinasi diselesaikan. Untuk mencapai tingkat pemberdayaan dan kesederajatan dimana ditunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar-praktis perempuan tidak pernah sama dengan, pemberdayaan maupun sederajat. (Irma Runtianing U.H, 2020)

1) Dimensi Kesejahteraan

Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan material yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti makan, penghasilan, perumahan, dan Kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki – laki. Maka dari itu, kesenjangan gender ditingkat kesejahteraan ini diukur melalui perbedaan tingkat kesejahteraan perempuan dan laki – laki sebagai kelompok, untuk masing – masing kebutuhan dasarnya. Pemberdayaan tidak dapat terjadi dengan sendirinya ditingkat ini, melainkan harus dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap sumber daya yang merupakan dimensi tingkat kedua. Level ini merupakan tingkatan nihil dari pemberdayaan perempuan (zero level of women's empowerment). Padahal upaya untuk memperbaiki kesejahteraan perempuan

diperlukan keterlibatan perempuan dalam proses empowerment dan pada tingkat pemerataan yang lebih tinggi.

2) Dimensi Keadaan Kritis atau Penyadaran

Kesenjangan gender ditingkat ini disebabkan adanya anggapan bahwa posisi sosial ekonomi perempuan lebih rendah dari laki – laki dan pembagian kerja tradisional merupakan bagian dari tatanan abadi. Pemberdayaan ditingkat ini berarti menumbuhkan sikap kritis dan penolakan terhadap cara pandang diatas bahwa subordinasi perempuan bukanlah pengaturan alamiah, tetapi diskriminatif dari tatanan sosial yang berlaku. Keyakinan bahwa kesetaraan gender adalah bagian dari tujuan perubahan merupakan elemen ideologis dan proses pemberdayaan yang menjadi landasan konseptual bagi perubahan kearah kesetaraan.

3) Dimensi Partisipasi

Partisipasi aktif perempuan diartikan bahwa pemerataan partisipasi perempuan dalam proses penetapan keputusan yaitu partisipasi dalam proses perencanaan penentuan kebijakan dan administrasi. Aspek ini sangat penting pada proyek pembangunan. Disini partisipasi berarti keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi. Partisipasi secara umum dapat dilihat dari adanya peran serta setara antara laki – laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, baik ditingkat keluarga, komunitas, masyarakat, maupun negara. Di tingkat program, ini berarti dilibatkannya perempuan dan laki – laki secara setara dalam indentifikasi masalah, perencanaan, peneglolaan, implementasi, dan monitoring evaluasi. Meningkatnya peran serta perempuan merupakan hasil dari pemberdayaan sekaligus sumbangan penting bagi pemberdayaan yang besar.

4) Dimensi Kuasa/Kontrol

Kesenjangan gender pada tingkat ini terlihat dari adanya hubungan kuasa yang timpang antara laki - laki dan perempuan. Hal ini bisa terjadi di tingkat rumah tangga, komunitas, dan tingkatan yang lebih luas lagi. Kesetaraan dalam kuasa berarti adanya kuasa yang

seimbang antara laki – laki dan perempuan, satu tidak mendominasi atau berada dalam posisi dominan atas lainnya. Artinya perempuan mempunyai kekuasaan sebagaimana juga laki – laki, untuk mengubah kondisi posisi, masa depan diri dan komunitasnya. (Eko Handrian, 2020)

4. Konsep Pemberdayaan Perempuan dalam Islam

a. Kedudukan Perempuan

Dalam perspektif islam, antara kaum laki – laki dan kaum perempuan memiliki kodrat dan tabiat bawaan sejak lahir yang sudah terlihat perbedaannya baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian perbedaan yang ada pada kaum laki – laki dan kaum perempuan bukan berarti menurut islam kaum laki – laki lebih unggul kemudian kaum perempuan lebih rendah. Namun, hanya saja menunjukkan adanya bentuk fisik dan psikis atau karkter yang berbeda.

Dalam masyarakat mekkah pada zaman jahiliah, seorang ayah boleh saja membunuh anak perempuannya karena pada masa itu diyakini bahwa seorang anak perempuan bisa saja akan kawin dengan orang asing atau orang yang berkedudukan sosial rendah misalnya dengan para budak. Namun begitu islam datang, perempuan ssungguhnya menempati posisi yang sangat terhormat. Kaum perempuan diberikan hak – hak sepenuhnya yaitu dengan memberi warisan, memberikan kepemilikan penuh terhadap hartanya, bahkan pihak lain tidak boleh ikut campur kecuali telah mendapatkan izin darinya.

Islam terkadang memang membahas tentang perempuan sebagai perempuan (misalnya dalam soal haid, mengandung, melahirkan dan menyusui) dan kadang pula berbicara sebagai manusia tanpa dibedakan dari kaum laki – laki (misalnya kewajiban sholat, zakat, haji, berakhlak mulia, makan dan minum yang halal dll). Kedua pandangan tadi sama saja bertujuan mengarahkan perempuan secara individual sebagai manusia mulia dan secara kolektif bersama dengan kaum laki – laki, menjadi bagian dari tatanan (keluarga atau masyarakat) yang harmonis.

Firman dalam Al – Qur’an bahwa ajaran islam memposisikan perempuan pada tempat yang mulia. Hakikat perempuan dalam pandangan islam pada Q.S Al – Hujurat’:13

“Wahai manusia sesungguhnya kami menciptakan kaum dari seorang laki – laki dan seorang perempuan dan menjadikan kaum berbangsa – bangsa dan bersuku – suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kaum di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Menenal.”

Dari penjelasan ayat tersebut maka dapat dilihat bawa islam telah mengangkat derajat kaum perempuan dan membebrinya kebebasan serta kehormatan bahkan kepribadian yang independent. Perempuan adalah patner sehingga aspek kemanusiaannya sama dengan seorang laki – laki.

b. Peran Sosial Perempuan Dalam Al – Qur’an

Dalam islam mengajarkan bahwa adaya persamaan derajat umat manusia. Tidak ada factor yang dapat membedakan atau menjadikan lebih tingginya derajat manusia yang satu atas lainnya kecuali iman dan ketaqwaannya.

Pada zaman dahulu ada banyak perempuan yang aktif bekerja dan beaktivitas. Karena islam memperbolehkan kaum perempuan terjun langsung untuk bekerja dalam kondisi terpaksa dan dalam batas yang telah digariskan syariat islam. Seorang Muslimah harus mengerti bagaimana bergaul dengan pria, dan juga harus bisa membagi waktu untuk keperluan pendidikan anak – anaknya dan untuk melayani suaminya dirumah. Seorang perempuan dapat berekrja dengan catatan :

- 1) Mendapatkan izin suami
- 2) Tidak meninggalkan tugas utama sebagai seorang ibu
- 3) Tidak melakukan pekerjaan – pekerjaan yang merusak kepribadian

Dalam islam laki – laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah yang setara. Islam memposisikan perempuan sebagi makhluk yang mulia dan terhormat. Salah satu tugas dari seorang perempuan adalah mendidik anak – anaknya. Dan dalam masyarakat, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan peran laki – laki, perempuan memiliki hak untuk memimpin organisasi atau lembaga.

Dalam masalah sosial, laki – laki dan perempuan memiliki hak mengaktualisasikan diri mereka dimasyarakat. Mereka memiliki kewajiban untuk saling menolong, gotong royong dan sebagainya. Berbagai peran sosial perempuan dapat memperlihatkan bagaimana perempuan memiliki kepribadian yang bertanggungjawab dan kecakapan sosial, hal itu menunjukkan bahwa kepribadian seorang perempuan yang otentik dapat dijadikan sebuah instrument dalam mengubah stigma negative terhadap perempuan di tengah – tengah masyarakat.

c. Realisasi Konsep Pemberdayaan Perempuan dalam Masyarakat

Wujud dari pemberdayaan perempuan dalam masyarakat salah satunya terdapat dalam Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan selama 15 tahun dari 2015 sampai 2030 dengan target untuk menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Topik perihal gender tercantum dalam tujuan ke -5 yakni “mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan” . Tujuan tersebut memiliki beberapa target yaitu :

- 1) Mengakhiri segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan dimanapun
- 2) Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi, termasuk perdagangan orang dan eksploitasi seksual, serta berbagai jenis eksploitasi lainnya. Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan pernikahan dini dan paksa, serta sunat perempuan.
- 3) Mengenali dan menghargai pekerjaan mengasuh dan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar melalui penyediaan pelayanan public, infrastruktur dan kebijakan perlindungan sosial, dan peningkatan tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan keluarga yang tepat secara nasional.
- 4) Menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin disemua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.
- 5) Menjamin akses universal terhadap Kesehatan seksual dan reproduksi, dan hak reproduksi seperti yang telah disepakati sesuai dengan programme of action of the international conference on population and

development and the Beijing platform serta dokumen – dokumen hasil review dari konferensi – konferensi tersebut.

- 6) Melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama kepada perempuan terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, jasa keuangan, warisan, dan sumber daya alam, sesuai dengan hukum nasional.
- 7) Meningkatkan penggunaan teknologi yang memapukan khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan.
- 8) Mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang baik dan perundang – undangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan. (Zubaedi, 2007)

Implementasi SDGs berlaku baik bagi negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Peran pemerintah menjadi factor penentu terbesar dalam mencapai target SDGs. Bukti keseriusan pemerintah terkait implementasi SDGs di Indonesia adalah pengesahan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan yang diterbitkan pada 4 Juli 2017. Perpres tersebut menekankan terlaksananya agenda SDGs di Indonesia melalui kerjasama berbagai pihak yaitu pemerintah dan parlemen, filantropi dan bisnis, ormas, akademisi dan pakar. Selain itu, upaya pemerintah dalam meraih target SDGs adalah membentuk tim kerja gabungan atau joint working group dalam rangka melaksanakan SDGs. Tim kerja tersebut terdiri dari kantor staf presiden, badan perencanaan pembangunan nasional dan masyarakat sipil. (Eko Handrian, 2020)

Dari kebijakan pemerintah diatas, kita ketahui bahwa pemberdayaan dan pembangunan perempuan sangat diperhatikan.

B. Pemberdayaan menurut Jim Ife

1. Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife

Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives vision, Analisis dan Practice* (1997) menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan

keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan kelompoknya. Dengan demikian unsur pemberdayaan menurut Jim Ife adalah memberikan sumber daya, kesempatan, dan keterampilan kepada warga. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Menurut Jim Ife (1997 : 60-62) konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka :

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhan sendiri.
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam budaya publik
- d. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, dan sebagainya.
- e. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Faktor lain yang menyebabkan ketidak – berdayaan masyarakat di luar faktor ketiadaan daya (*power*) adalah faktor ketimpangan. Ketimpangan sering terjadi di masyarakat meliputi :

- a. Ketimpangan struktural yang terjadi diantara kelompok primer seperti perbedaan kelas yang terjadi di masyarakat.

- b. Ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia, kalangan tua dengan muda, keterbatasan fisik, mental, dan intelektual.
- c. Ketimpangan personal akibat faktor kematian, kehilangan orang – orang yang dicintai, persoalan pribadi dan keluarga.

Pemberdayaan disebut dengan istilah *empowerment* merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikir masyarakat dan kebudayaan barat, terutama Eropa. Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan, kemampuan, atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pemberdayaan berarti pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya. (Ritzer, 2008)

Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas – tugas kehidupannya. (Nasution, 2013)

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam dan pikiran masyarakat serta kebudayaan. Pemberdayaan adalah proses atau upaya yang menciptakan kondisi dimana masyarakat mengalokasikan sumber daya sesuai dengan bakat, kemampuan dan keinginan mereka. Dengan diberdayakan suatu masyarakat akan meningkatkan sebuah produktivitas. Produktivitas inilah yang sangat dibutuhkan dalam mencapai kemakmuran. (Tesoriero, 2006)

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju

perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Dari berbagai pandangan tersebut bisa kita lihat bahwa konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat. (Tesoriero, 2006)

2. Strategi Pemberdayaan

Upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan menggunakan tiga strategi. Yaitu perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*), aksi sosial dan politik (*social and political action*), peningkatan dan kesadaran pendidikan. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat dan meningkatkan kekuatan mereka.

Menurut Jim Ife (1997:63) ada tiga strategi yang diterapkan untuk pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut :

a. Perencanaan dan Kebijakan (*policy and planning*)

Untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Perencanaan dan kebijakan yang berpihak dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat dalam mencapai keberdayaan. Sebagai contoh yaitu membuka peluang kerja yang luas.

b. Aksi sosial dan politik (*social and political action*)

Dapat diartikan agar sistem politik yang tertutup dapat diubah sehingga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam sipol. Karena adanya keterlibatan masyarakat secara politik membuka peluang dalam memperoleh kondisi keberdayaan.

c. Peningkatan kesadaran dan pendidikan

Masyarakat atau suatu kelompok masyarakat tertentu seringkali tidak menyadari penindasan terjadi pada dirinya. Kondisi ketertindasan lebih parah karena tidak adanya skill untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Misalnya, memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana struktur – sturuktur penindasan terjadi, memberi saran dan skill agar mencapai perubahan secara efektif.

3. Perspektif Pemberdayaan

Tesoriero (2006) memberikan penjelasan lanjut terhadap konsep Jim Ife yaitu bahwa pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 perspektif yaitu, perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post – strukturalis.

Pertama, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses untuk menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana kerja sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat., pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite.

Ketiga, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk – bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

Keempat, perspektif post – strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Dalam pengertian sederhana, posisi pluralis mengenal suatu keanekaragaman kepentingan dalam masyarakat, dan bahwa kekuasaan tidak hanya fokus pada satu lokasi, tetapi juga di suatu kelompok yang berbeda. Pluralisme memiliki potensi untuk menjadi posisi yang bermanfaat untuk mengartikulasikan oposisi terhadap kecenderungan kebijakan tertentu. Pluralisme adalah gagasan penting dalam

lingkup pengembangan masyarakat sampai sejauh ini, ia melengkapi dan mendorong keanekaragaman. (Tesoriero, 2006)

BAB III

DESA SIDAURIP DAN BANK SAMPAH PEMUDA SEJAHTERA

A. Gambaran Umum Wilayah Kelurahan Sidaurip

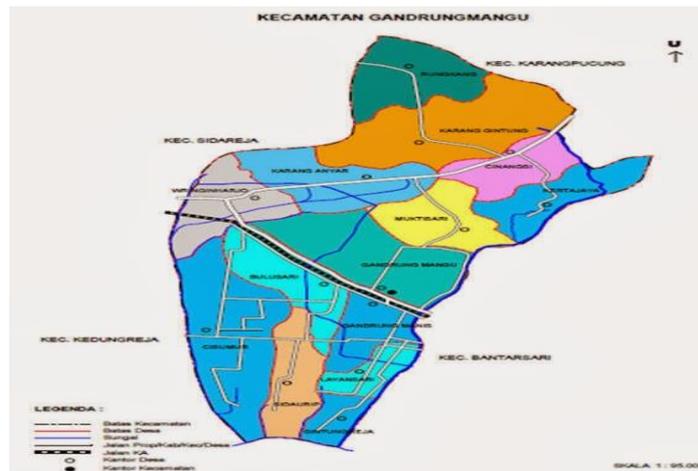
1. Letak Geografis

Sidaurip adalah sebuah desa di Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Desa Sidaurip terletak di sebelah selatan Kecamatan Gandrungmangu yang berdiri pada tahun 1984. Desa Sidaurip berawal dari dua dusun yaitu dusun Sidasari dan dusun Kuripan yang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah desa Cisumur yang menginginkan pemecahan/pemekaran menjadi desa mandiri. Dari gabungan kedua nama dusun tersebut (**Sidasari** dan **Kuripan**) kemudian diberilah nama desa ini Desa Sidaurip. Luas wilayah Desa Sidaurip sebesar 13,37 km². Desa Sidaurip terbagi menjadi 45 RT dan 8 RW.

Desa Sidaurip adalah salah satu Desa di Wilayah Kecamatan Gandrungmangu yang terbagi menjadi empat wilayah Dusun :

- a. Dusun Kuripan
- b. Dusun Sidaurip
- c. Dusun Sidasari
- d. Dusun Gebangsari

Gambar 1. 1 Peta Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu



Sumber : <https://images.app.goo.gl/t5jYsbqAEbfwYC7RA>

Keadaan geografisnya berupa dataran rendah karena dekat dengan wilayah Segara Anakan di pesisir pantai selatan. Hamparan sawah yang luas mengelilingi seluruh wilayah pemukiman di Desa Sidaurip. Oleh karena itu, hampir seluruh masyarakat Desa Sidaurip bekerja pada sektor pertanian. Namun saat ini sepertinya sektor pertanian dianggap kurang menjanjikan dan kurang menarik bagi generasi muda di Desa Sidaurip, sehingga banyak pemuda yang memilih untuk merantau atau bekerja di kota – kota besar terutama Jakarta dan Bandung. Banyak juga yang memilih untuk bekerja sebagai TKI di luar negeri.

Desa Sidaurip mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun empat dari segala arah, ditambah dengan pembangunan jalan alternatif pangandaran – 53ogyakarta yang berbatasan langsung dengan Desa Sidaurip semakin memudahkan akses untuk menuju desa.

2. Kondisi Topografis

Desa Sidaurip merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Desa Sidaurip memiliki keadaan topografi dataran rendah yang dimanfaatkan untuk sektor pertanian, yaitu berupa ladang, sawah dan perkebunan. Pemukiman masyarakat di Desa Sidaurip ini juga terletak di dataran rendah dengan jenis tanah tergolong dalam jenis tanah alluvial.

Batas – batas wilayah Desa Sidaurip yaitu :

- a. Sebelah timur : Desa Gandrungmanis dan Layansari

- b. Sebelah selatan : Kecamatan Kampung Laut
- c. Sebelah barat : Desa Cisumur
- d. Sebelah utara : Desa Bulusari

Gambar 1. 2 Balai Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu



Sumber : <https://images.app.goo.gl/uzLMdoWvjpUU2Vhw9>

3. Kondisi Demografis

Ada 8.713 jiwa penduduk desa Sidaurip pada tahun 2022, dengan jumlah 4.475 laki – laki, dan 4.238 perempuan, serta ada 8 RW dan 45 RT menurut data statistik penduduk 2022. Sebagian besar masyarakat desa Sidaurip bekerja sebagai petani dengan jumlah 2.638, PNS 27, mengurus rumah tangga 504, pensiunan 16, pedagang 52, peternak 4, karyawan swasta 318, karyawan BUMN 4, karyawan honorer 3, buruh harian lepas 1.027, buruh tani 247, guru 50, wiraswasta 317.

Bagian ini berisi data dari penduduk desa Sidaurip sesuai dengan angka historis penduduk pada tahun 2022 :

Tabel 1.1

Data Penduduk Desa Sidaurip Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

No.	RW	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	001	731	706	1.437
2.	002	552	515	1.067
3.	003	426	445	871
4.	004	747	685	1.432
5.	005	583	506	1.089

6.	006	424	425	849
7.	007	508	489	997
8.	008	504	467	971
	Jumlah Total	4.475	4.238	8.713

Sumber : Buku Monografi Desa Sidaurip Tahun 2022

Berdasarkan uraian diatas, ada 8.713 jumlah penduduk dengan 4.475 laki – laki dan 4.238 perempuan dengan jumlah keseluruhan dari 8 RW. Dari table diatas, jumlah perempuan Desa Sidaurip hampir sama dengan jumlah laki -laki. Penulis melihat bahwa adanya keterkaitan dengan kajian yang akan di teliti mengenai pemberdayaan perempuan dilihat dari data jumlah penduduk Desa Sidaurip berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1.2

Data Pekerjaan Penduduk Desa Sidaurip Tahun 2022

No.	Data Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	2.638
2.	PNS	27
3.	Mengurus Rumah Tangga	504
4.	Pensiunan	16
5.	Pedagang	52
6.	Peternak	4
7.	Karyawan Swasta	318
8.	Karyawan BUMN	4
9.	Karyawan Honorer	3
10.	Buruh Harian Lepas	1.027
11.	Buruh Tani	247
12.	Guru	50
13.	Wiraswasta	317

Sumber : Data Monografi Desa Sidaurip Tahun 2022

Berdasarkan table 1.2 ditunjukkan bahwa warga Desa Sidaurip jika dilihat dari segi pekerjaan, mayoritas penduduk Desa Sidaurip berkerja sebagai petani, buruh harian lepas dan mengurus rumah tangga yang dominan di pegang

sebagai kesekertarian Bank Sampah Pemuda Sejahtera. Kegiatan pengepulan di Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini rutin dilakukan sebulan sekali tepatnya pada hari minggu pahing. Kepengurusan dan nasabah dari Bank Sampah Pemuda Sejahtera di ambil dari setiap Dusun dengan jumlah 4 Dusun yaitu Dusun Kuripan, Dusun Sidaurip, Dusun Sidasari dan Dusun Gebangsari. Masing – masing Dusun dipegang oleh pengurus yang notabennya penduduk asli Dusun tersebut. Dusun Kuripan terdiri dari 13 pengurus dan 127 nasabah, Dusun Sidaurip terdiri dari 12 pengurus dan 100 nasabah, Dusun Sidasari terdiri dari 13 pengurus dan 72 nasabah serta Dusun Gebangsari terdiri dari 7 pengurus dan 40 nasabah dengan total keseluruhan ada 339 nasabah Bank Sampah Pemuda Sejahtera. Hasil keuntungan dari setiap Dusun pada setiap kali penimbangan akan dikumpulkan menjadi satu, hasil keuntungan Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini sebagian besar untuk dana social atau santunan anak yatim piatu dan kaum duafa.

Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Erna Kumala Dewi (17, Desember 2021) pada saat dilakukan wawancara di kediaman beliau, sebagai berikut :

“jadi seperti ini mbak, selama ini keuntungan dari Bank Sampah Fatayat kita gunakan untuk dana social seperti santunan anak yatim dan duafa. Karena apa? karena pendiri dari Bank Sampah sendiri kan ibu – ibu muslimat, jadi ya setiap ada kegiatan pengajian pasti kami selalu memberikan sumbangan dalam acara tersebut. Supaya apa? supaya keuntungan yang dihasilkan juga menjadi berkah untuk seluruh masyarakat terutama masyarakat Desa Sidaurip yang lebih membutuhkan. Kita tidak menggunakan keuntungan tersebut untuk kepentingan pribadi para pengurus, kita melakukan itu insyaallah dengan ikhlas agar Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini menjadi berkah dan bermanfaat untuk semuanya.” (Ibu Erna, 17 Desember 2021)

Setelah berdirinya suatu bank sampah maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah administrasi pada tahap awal seperti :

- a. Pembuatan SK Bank Sampah
- b. Pembuatan buku catatan hasil penimbangan
- c. Pembuatan buku rekapitulasi hasil penimbangan
- d. Pembuatan buku daftar atau data nasabah
- e. Pembuatan buku tandingan nasabah

2. Tujuan berdirinya Bank Sampah

Tujuan berdirinya Bank Sampah Pemuda Sejahtera adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kepedulian masyarakat sekitar akan pentingnya pengelolaan sampah
- b. Mengubah pola hidup masyarakat dalam pengelolaan sampah
- c. Menanamkan pemahaman dan mengajak masyarakat agar barang bekas masih bisa digunakan sehingga timbunan sampah berkurang
- d. Memecahkan permasalahan sampah yang sampai saat ini belum juga teratasi dengan baik
- e. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis
- f. Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah

3. Susunan Kepengurusan Bank Sampah Pemuda Sejahtera

Tabel 1.3

Adapun susunan kepengurusan Bank Sampah Pemuda Sejahtera, sebagai berikut :

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	BAMBANG SUPRAYITNO, S.IP	PEMBINA	SIDAURIP
2.	SOFA BURHANI, S. Pd. I	PENASEHAT I	SIDAURIP
3.	NUR KHAYATI	PENASEHAT II	SIDAURIP
4.	ERNA KUMALA DEWI	KETUA	SIDAURIP
5.	LAELATUL FADHILAH	WAKIL KETUA	SIDAURIP
6.	MUGI DEWI SAFITRI	SEKERTARIS	SIDAURIP
7.	TASIYA	WAKIL SEKERTARIS	SIDAURIP
8.	ENI PURYANI	BENDAHARA	SIDAURIP
9.	RODIYATI	WAKIL BENDAHARA	SIDAURIP
10.	SUSINAH	ANGGOTA	SIDAURIP
11.	ARBANGATUN	ANGGOTA	SIDAURIP
12.	ENDAH FATMAWATI	ANGGOTA	SIDAURIP
13.	ROHAYATI	ANGGOTA	SIDAURIP
14.	KHUSNUL KHOTIMAH	ANGGOTA	SIDAURIP
15.	SITI MASRUROH	ANGGOTA	SIDAURIP
16.	NURUL JAZIL	ANGGOTA	SIDAURIP
17.	NIKMATUL KHOERiyAH	ANGGOTA	SIDAURIP
18.	SITI ROHANA	ANGGOTA	SIDAURIP
19.	KUSMIYATI	ANGGOTA	SIDAURIP
20.	NINGSIH	ANGGOTA	SIDAURIP
21.	SITI MASITOH	ANGGOTA	SIDAURIP
22.	SUPRIYATI	ANGGOTA	SIDAURIP
23.	SITI SANGADAH	ANGGOTA	SIDAURIP
24.	MUHAMMAD ZUBAIR	ANGGOTA	SIDAURIP
25.	NUR HAFIDZ	ANGGOTA	SIDAURIP
26.	SAIMAN	ANGGOTA	SIDAURIP
27.	MAFTUHIN	ANGGOTA	SIDAURIP
28.	YOGI SUSANTO	ANGGOTA	SIDUARIP
29.	AHMAD SHOBATUN	ANGGOTA	SIDAURIP

30.	TOHIRUN	ANGGOTA	SIDAURIP
31.	DWI SUSANTO	ANGGOTA	SIDAURIP

Sumber : Data Pribadi

Kepengurusan Bank Sampah Pemuda Sejahtera terdiri dari unsur : Pembina/penasehat, pengurus inti, dan anggota yang masing – masing memiliki tugas sesuai dengan porsinya. Pada bank sampah Pemuda Sejahtera, tugas dari Pembina/penasehat adalah memberikan masukan tentang program kerja yang akan di laksanakan, mengawasi dan membantu jalannya program kerja tersebut. Tugas dari pengurus adalah, membuat administrasi dan menjalankan program yang telah dibuat bersama dengan anggota bank sampah lainnya. Dalam prakteknya, struktur kepengurusan bank samapah Pemuda Sejahtera tidak bersifat kaku melainkan fleksibel dan berazaskan gotong royong.

Dalam menjalankan program, bank sampah Pemuda Sejahtera terbagi menjadi 4 tempat kesekretariatan yang dibagi rata di setiap dusun yaitu dusun kuripan, dusun sidaurip, dusun sidasari dan dusun gebangsari karena hal tersebut dapat memudahkan para nasabah yang ingin menabung di bank sampah sesuai dengan dusunnya masing – masing. Jadi, para nasabah tidak perlu dating kesekretaiatan utama (rumah Ibu Erna) karena setiap dusun sudah ada kesekretaiatan/poskonya masing - masing. Dalam kepengurusan inti bank Sampah Pemuda Sejahtera membagi rata orang dimasing – masing dusun agar setiap dusun aktif dan andil dalam kepengurusan inti tersebut.

4. Mekanisme Kerja Bank Sampah Pemuda Sejahtera

Pengumpulan sampah yang dilakukan Bank Sampah Pemuda Sejahtera adalah Bank Sampah keliling dengan menggunakan kaisar. Metode penjemputan bola yang dilakukan saat ini sangat efisien untukk diterapkan karena jarak dan waktu serta dapat mengenalkan Bank Sampah Pemuda Sejahtera kepada nasabah/masyarakat.

a. Pemilahan

Pemilahan adalah hal pertama yang perlu dilakukan untuk mengenali jenis sampah yang dihasilkan. Sampah yang dapat di tabung di Bank Sampah adalah

sampah yang dapat di daur ulang seperti botol plastic, kaleng, kertas/kardus, duplex, botol/gelas mineral, botol pet, dan logam. Pemilahan ini dilakukan oleh para nasabah yang ingin menyetorkan sampah – sampahnya. Pengurus juga tetap melakukan pemilahan kembali agar sampah yang masih tercampur dapat dikumpulkan sesuai degan jenisnya.

Gambar 1. 4 Pemilahan Sampah



Sumber : Data Pribadi

b. Penyetoran

Setelah melakukan proses pemilahan, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah penyetoran sampah yang telah di pilah oleh nasabah. Nasabah yang belum paham jenis – jenis sampah biasanya menyetorkan sampah dalam bentuk campur.

Gambar 1. 5 Penyetoran Sampah



Sumber : Data Pribadi

c. Penimbangan

Sampah yang sudah dipilah dan disetorkan kemudian di timbang satu persatu agar dapat diketahui hasil dari sampah yang telah dikumpulkan. Penimbangan ini dilakukan langsung di depan para nasabah yang menyetorkan sampahnya agar mereka mengetahui hasil dari setoran sampah yang telah dikumpulkan.

Gambar 1. 6 Penimbangan Sampah



Sumber : Data Pribadi

d. Pencatatan

Hasil dari penimbangan sampah kemudian ditulis pada buku besar dan buku tabungan nasabah serta buku induk nasabah. Kemudian sampah disimpan oleh pengurus Bank Sampah Pemuda Sejahtera untuk dijual kepada pengepul.

Gambar 1. 7 Buku Administrasi Bank Sampah Pemuda Sejahtera



Sumber : Data Pribadi

Gambar 1. 8 Jenis-Jenis Sampah



Pet



Bodong



Aput



Glowing



Gelasan



Ale – Ale



Ale - Ale





Opak



Kaleng



Kristal



Botol Sirup



Bungkus Semen



Kardus



Rongsok botol Mabokkk



Duplek



Besi



Irengan jugaaa



Hvs



Kan di bodol...juga payu yaaaa...



Plastik Bening



Bungkus Minyak Kemasan



Ini laku juga ...masuknya gembelan



AlManium

Sumber : Data Pribadi

Contoh – contoh sampah diatas bagi orang yang tidak mengetahui makna ekonomisnya maka tidak mempunyai dampak apapun, tapi bagi masyarakat sidaurip sampah – sampah itu memiliki arti penting ekonomi. Sampah yang telah dikumpulkan akan disetorkan kepada bank sampah untuk ditimbang dan mendapatkan uang.

BAB IV

SUMBER DAYA DAN KESEMPATAN YANG MUNCUL DENGAN ADANYA BANK SAMPAH

A. Sumber Daya Yang Muncul Dengan Adanya Bank Sampah

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh adanya bank sampah Pemuda Sejahtera, sebagaimana dikemukakan oleh ketua bank sampah Pemuda Sejahtera :

“Kehadiran dari bank sampah ini memiliki banyak sekali dampak mba bagi lingkungan kita, selain lingkungan menjadi bersih adanya bank sampah juga menumbuhkan rasa semangat pada masyarakat yang tadinya acuh tak acuh terhadap sampah sekarang bisa memanfaatkan sampah dengan baik.” (Ibu Erna K. D, 15 Januari 2022)

Berkaitan dengan sumber daya manusia yang peduli terhadap kebersihan lingkungan, berikut yang dinyatakan oleh salah seorang pengurus Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Semenjak saya ikut jadi nasabah, sampah yang biasanya saya buang jadi satu di pekarangan/belakang rumah suka berceceran gitu mba diacak – acak ayam. Sekarang udah saya pisahin, ini kira – kira mana yang bisa dijual. Kalo dulu kan dicampur jadi satu, kalo nanti diacak – acak ayam ya kotor banget sampahnya jadi kemana mana.” (Ibu Darsilah, 15 Januari 2022)

Berkaitan dengan pelaksanaan program bank sampah itu, berikut yang di nyatakan oleh salah seorang pengurus Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Salah satu alasan kenapa bank sampah bisa menjalankan programnya dengan baik serta dapat bermanfaat bagi semuanya karena partisipasi dari masyarakat itu sangat semangat mba, masyarakat yang tadinya berkumpul ngerumpi dirumah tetangganya sekarang malah jadi punya kegiatan yang bermanfaat di bank sampah. Terus masyarakat yang tadinya bodoamat sama sampah yang mereka keluarkan sehari – hari sekarang sudah pintar, sudah tau manfaatnya dan tidak membuang sembarangan atau membakar sembarangan lagi.” (Ibu Sikar, 15 Januari 2022)

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang aktif membuat program dari bank sampah berjalan dengan semestinya. Pemanfaatan sampah dengan baik mampu menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

Bentuk dari partisipasi Bank Sampah Pemuda Sejahtera adalah masyarakat berpartisipasi menjadi nasabah dan pengurus dari bank sampah. Selain itu para pengurus dari bank sampah melakukan kegiatan sosialisasi tentang program dari bank sampah kepada para masyarakat atau calon nasabah

dan memberikan pelayanan kepada mereka yang ingin belajar tentang bank sampah. Gerakan membangun bank sampah dapat menggerakkan segenap potensi masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik. Kualitas sumber daya manusia di Desa juga akan meningkat dengan adanya bank sampah.

Seperti yang dikatakan oleh salah seorang pengurus Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Semangat dan partisipasi masyarakat yang mau menjadi nasabah dan mau mengikuti pelatihan – pelatihan yang diadakan oleh bank sampah itu dapat melatih kreatifitasnya mba. Pengurus yang dulu melakukan sosialisasi kepada masyarakat sangat senang sekali melihat respon positif para masyarakat sehingga mereka mau jadi nasabah di bank sampah.” (Ibu Sum, 15 Januari 2022)

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus bank sampah sebagai suatu bentuk pengenalan bank sampah kepada masyarakat menghasilkan respon yang positif. Respon tersebut berupa partisipasi para masyarakat untuk mejadi nasabah dari bank sampah Pemuda Sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara diatas sejalan dengan teori pemberdayaan Jim Ife (1997) yaitu adanya sumber daya manusia melalui suatu partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Pemuda Sejahtera adalah suatu bentuk upaya dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Karena, dengan di berdayakan suatu masyarakat akan meningkatkan sebuah produktivitas. Produktivitas inilah yang sangat dibutuhkan dalam mencapai sebuah kemakmuran.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang ditemukan oleh Dwi Istanto dkk (2021) adanya partisipasi dalam bank sampah dapat ditunjukan dengan adanya suatu kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan keahlian maupun keinginan serta dilakukannya berbagai pelatihan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

2. Sumber Daya Ekonomi

Berkaitan dengan sumber daya ekonomi, kehadiran bank sampah merupakan salah satu media pergerakan ekonomi pada tataran level paling

bawah dimasyarakat. Seperti yang disampaikan oleh nasabah Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Semenjak ada bank sampah saya jadi rajin mengumpulkan sampah dirumah mba, kalo dijalan nemu botol/gelas minuman juga biasanya saya ambil. Lumayan mba, hasil dari sampah bisa buat tambahan belanja, apalagi di bank sampah kan bisa dituker sama sembako. Walaupun hasilnya tidak banyak tapi ya lumayan sekali kalo ditelateni” (Ibu Idah, 15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara tersebut, maka kehadiran bank sampah dapat membantu para nasabah dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sampah yang biasanya dibuang begitu saja, sekarang bisa dikumpulkan dan diubah menjadi rupiah atau ditukarkan dengan sembako sebagai kebutuhan sehari – hari. Walaupun hasil yang didapatkan tidak banyak, tapi kehadiran bank sampah cukup dirasakan oleh para nasabah.

Sejak berdirinya Bank Sampah Pemuda Sejahtera pada tahun 2019, bank sampah menjadi salah satu media penggerakan ekonomi pada tataran level paling bawah dimasyarakat. Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini dikelola dengan menggunakan system yang hampir menyerupai perbankan pada umumnya. Seperti adanya istilah nasabah atau sebutan untuk masyarakat yang menjadi anggota bank sampah dan menyetorkan sampah – sampah yang mereka miliki ke tempat yang telah disediakan. Tak hanya itu, produk dasar keuangan yang disediakan oleh bank sampah kepada para nasabah adalah tabungan. Tabungan adalah akumulasi dari simpanan – simpanan sampah dari para nasabah yang telah diubah dengan nilai uang. Saldo yang tersimpan biasanya dicairkan oleh para nasabah dalam periode – periode waktu tertentu, seperti ketika menjelang hari raya idul fitri. Hal ini disebabkan karena nominal tabungan yang diperoleh para nasabah biasanya tidak langsung bisa besar karena dapat dimaklumi bahwa harga dari sampah perkilo juga mengikuti harga pasaran yang relative kecil.

Bank sampah menjadi salah satu solusi atau alternatif pengendalian sampah sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat. Nasabah Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini pastinya tidak hanya mengandalkan sampah – sampah yang mereka produksi sehari – hari saja, namun akan memperluas area pencarian di lingkungan sekitar. Bank sampah ini merupakan suatu sistem

pengelolaan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. Sistem pada bank sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini didirikan untuk mengubah sesuatu agar lebih berguna dalam masyarakat, seperti contoh untuk pembuatan kerajinan yang dapat memiliki nilai ekonomis. (Mudviyadi, 2021)

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan Bank Sampah Pemuda Sejahtera, sebagai berikut :

“Ada banyak sekali mba manfaat dari berdirinya bank sampah ini, sampah – sampah yang biasanya mereka produksi sehari – hari kemudian dibuang atau dibakar sekarang bisa ditabung bahkan bisa dipilah – pilah untuk pembuatan kerajinan. Kerajinan yang dihasilkan juga mampu menghasilkan uang, jadi keuntungan bisa double selain dari tabungan sampahnya bisa dapat juga dari hasil kerajinannya.” (Ibu Erna, 15 Maret 2022)

“saya tadinya gabisa buat kerajinan tas dari bungkus kopi mba, tapi saya belajar. Ngumpulin bungkus kopi sesuai jenisnya, terus dibuat kerajinan. Tas nya juga biasa saya pakai buat belanja di warung atau di pasar. Kemarin sodara saya mau pesen, tapi saya belum pinter buatnya ya jadi suruh beli di orang lain aja, takut jelek hasilnya.” (Ibu Saliyah, 15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa kebermanfaat sampah melalui pemanfaatan barang – barang bekas seperti pembuatan kerajinan tas dari bungkus kopi mampu menjadikan salah satu solusi untuk mengurangi sampah plastic sehingga dapat merubah barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu nasabah Bank Sampah Pemuda Sejahtera, sebagai berikut :

“Keuntungan yang didapat dari adanya bank sampah itu ya salah satunya bisa memanfaatkan sampah yang tadinya dibuang sembarangan sekarang jadi bisa ditabung dan menghasilkan uang. Biasanya kerdus bekas, plastik bekas dan barang – barang yang sudah tidak bisa di gunakan itu langsung saya buang mba, sekarang saya kumpulkan jadi satu terus saya tabung aja di bank sampah hasil tabungan saya bisa di gunakan buat beli – beli kebutuhan masak, ya minyak atau tepung atau apapun itu yang saya perlukan mba.”(Ibu Nur, 15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan keberadaan bank sampah mampu mengubah manfaat sampah menjadi barang ekonomis sehingga dapat menambah penghasilan dan memenuhi ebutuhan sehari – hari.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka, maka mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang kemudian mereka kumpulkan dalam rekening yang sudah mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu – waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungan sudah terkumpul banyak atau saat mereka membutuhkan uang tersebut. Tak hanya diambil dalam bentuk uang saja, namun mereka dapat menukarkan dalam bentuk bahan makanan pokok seperti minyak, gula, beras dan lain – lain.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah tentu bisa dilakukan dengan pendirian bank sampah. Masyarakat yang memiliki waktu luang dapat memanfaatkan kehadiran bank sampah dengan menjadi nasabah dan mempunyai kesibukan untuk mengumpulkan sampah sehingga bisa sedikit membantu ekonomi keluarga. Inilah sisi positif dari berdirinya bank sampah di Desa. Begitu besar *multiplier effect* yang bisa ditimbulkan oleh usaha yang sederhana bernama bank sampah.

Ketika lingkungan sudah terjaga kebersihannya, masyarakat mampu menambah penghasilannya, disitulah kita bisa mengatakan, bukan hal yang mustahil merubah sampah menjadi berkah.

Dalam islam, sangat keras melarang perbuatan tabdzir. Tabdzir adalah menghambur – hamburkan harta atau menyia – nyiakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan, dan ini dibenci Allah Ta'al, sampai – sampai yang melakukan perbuatan tabdzir disebut sebagai saudaranya setan. Dalam QS. Al – Isra'17:27 menjelaskan bahwa “janganlah kalian berbuat tabdzir, karena orang – orang yang mubadzir adalah saudaranya setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. Ketika mayoritas sampah bisa kita kelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi makhluk Allah Ta'ala, maka

orang – orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah dengan baik dasar kesanggupannya menurut terminologi tabdzur akan jatuh dalam perilaku saudaranya setan. Jika dirujuk ke dalam konsep islam, tindakan masyarakat untuk memanfaatkan sampah merupakan tindakan untuk menghindari sifat tabdzir.

Dari data diatas dapat dianalisis menggunakan teori pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) yaitu pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Kehadiran bank sampah meskipun sebagai media pergerakan ekonomi pada tataran level bawah dalam masyarakat, namun mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan uang.

Sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Mita Novianty (2014) yaitu setelah adanya program bank sampah terjadilah sedikit peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Binjai. Walaupun jangka waktu untuk menghasilkan uang cukup lama, tetapi masyarakat cukup terbantu dengan hasil yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

B. Kesempatan Yang Muncul Dengan Adanya Bank Sampah

1. Kesempatan Berjejaring atau Berbisnis

Berkaitan dengan kesempatan berjejaring atau berbisnis dalam bank sampah, relasi antara pengepul dan pembentukan koperasi pada bank sampah merupakan salah satu bentuk dalam proses berjejaring atau berbisnis.

“Dulu sebelum gabung sama pengepul dari kesugihan, kami para pengurus mencari tau mba pengepul mana yang kira – kira cocok buat jadi partner bank sampah kita. Banyak juga pengepul dekat – dekat sini pada nawarin kerjasama, tapi akhirnya kita ambil yang dari kesugihan itu mba pengepulnya.” (Ibu Erna, 15 Maret 2022)

“Ada beberapa pengepul dekat – dekat sini juga pada ambil sampah dari kita mba, tapi biasanya yang diambil paling kerdus aja buat nata usahnya sih, itu gula jawa. Tapi yang lain tetep dikasih ke pengepul biasanya.” (Ibu Sikar, 15 Maret 2022)

Berkaitan dengan kesempatan dalam berjejaring atau berbisnis, adanya bank sampah Pemuda Sejahtera ini mampu menumbuhkan silaturahmi terhadap para pengepul yang ada di sekitar Kabupaten Cilacap. Tidak hanya itu, Bank

Sampah Pemuda Sejahtera juga dapat membantu para pengurus dalam melakukan bisnis nya. Seperti para nasabah yang biasanya menukarkan hasil tabungannya dengan sembako, maka para pengurus mampu mengambil keuntungan. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pengurus Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Bank sampah ini memberikan banyak sekali peluang untuk menghasilkan uang mba, bukan cuma bisnis dari hasil penjualan sampah aja tapi bisa dari hasil penjualan kerajinan dan sembako yang sudah disediakan. walaupun koperasi kami masih seadanya, tapi dengan penjualan sembako juga bisa menambah keuntungan. Biasanya para nasabah sering kali membeli atau menukarkan hasil penjualan sampahnya untuk membeli sembako dikoperasi bank sampah.” (Ibu Nur Hayati , 15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan bank sampah memberikan keuntungan yang dapat dirasakan baik oleh para pengurus maupun para nasabah dari bank sampah tersebut. Keuntungan tersebut dapat menambah penghasilan atau menambah tabungan untuk Bank Sampah Pemuda Sejahtera yang biasanya digunakan untuk acara social. Karena sebagian besar dari pengurus bank sampah adalah para ibu – ibu Muslimat NU, maka prioritas utama para pengurus bank sampah adalah membantu acara social yang di laksanakan oleh para warga Desa seperti santunan anak yatim, pengajian maulid Nabi dan acara keagamaan lainnya.

Dalam islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga hubungan sesama manusia, dengan cara menjaga tali silaturahmi. Itu sebabnya, penting sekali berjejaring atau menambah relasi. Karena dalam berjejaring atau menambah relasi kita juga dapat menambah persaudaran antar umat beragama. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al – Bukhari menjelaskan bagaimana pentingnya menjalin silaturahmi. “ Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menyambung silaturahmi”. Hadits tersebut menjelaskan bahwa benarlah islam memerintahkan umatnya untuk menjalin dan menjaga silaturahmi kepada sesama manusia, setelah kita menjaga hubungan dengan Allah (hablum minallahi) maka selanjutnya kita harus menjaga hubungan sesama manusia (hablum minannas).

Dari data diatas dapat dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife (1997) kesempatan berjejaring atau berbisnis merupakan suatu strategi

dalam perencanaan dan kebijakan. Perencanaan dan kebijakan yang berpihak dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat dalam mencapai keberdayaan. Seperti, menambah relasi dengan pengepul sampah dan pembentukan koperasi di bank sampah dapat bermanfaat bagi semua pihak, pengepul dapat menambah penghasilan dan bank sampah juga mendapat keuntungan sesuai kesepakatan antara pengurus bank sampah dan pengepul. Selain itu, dalam pembentukan koperasi juga bermanfaat bagi pengurus dan nasabah. Pengurus mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan, nasabah juga dapat dengan mudah memperoleh kebutuhannya dengan menukar melalui sampah yang telah dikumpulkan.

Seperti dalam jurnal yang ditulis oleh Linda Fitriana Hasnam dkk (2017) Kegiatan Bank Sampah WPL relative stabil dan bertahan serta berpotensi untuk dikembangkan dengan menggunakan factor internal dan eksternal yang dimiliki dan lebih mengoptimalkan pemberdayaan perempuan. Menetapkan prioritas strategi pengembangan pada bidang SDM, produksi dan pemasaran untuk mengembangkan bank sampah.

2. Pembentukan Image Diri atau Citra Diri

Berkaitan dengan pembentukan image diri atau citra diri dengan kehadiran bank sampah dapat dilihat dari kebiasaan para masyarakat yang tadinya mengabaikan atau membuang sampah sembarangan. Kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan adalah suatu perilaku atau kebiasaan yang bisa dirubah ketika ada niatan dari dalam diri sendiri. Pembentukan citra diri dapat terwujud ketika masyarakat mampu mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

“Dulu sebelum ada bank sampah memang banyak sekali mba yang membuang sampah sembarangan, di belakang rumah atau di pekarangan kosong samping rumah. Jadi ya lama – lama sudah biasa dan engga heran lagi. Tapi banyak juga para masyarakat yang sekarang sudah sedikit demi sedikit merubah perilakunya, karena kan mereka mengumpulkan sampah mereka buat di setor ke bank sampah sih mba. Alhmdulillah sekarang sudah mulai banyak masyarakat yang merubah kebiasaan buruk itu”. (Ibu Erna, 17 Desember 2021)

“Sebelum adanya bank sampah ini memang banyak dari masyarakat yang memanfaatkan pekarangan kosong buat buang sampah sehari – hari, kadang ada juga yang bikin tempat khusus dari gorong – gorong didepan rumah mereka buat bakar sampahnya mba. Tapi kebiasaan itu

kan ga bagus kalo dilakuin terus menerus, jadi ya banyak yang sadar pentingnya menjaga alam”. (Ibu Latifah, 15 Januari 2022)

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa adanya perubahan perilaku

dari masyarakat khususnya masyarakat yang ikut serta berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong yang semula digunakan sebagai tempat pembuangan sampah.

Dengan kemampuan berfikir dan berkreaitifitas seorang individu mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik. Dalam kemampuan berfikir dan di lakukan melalui aksi membuang sampah tidak sembarangan merupakan salah satu bentuk menjaga lingkungan yang berdampak positif bagi lingkungan sekitar dan juga dirinya sendiri. Dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan, maka akan terwujud pribadi yang disiplin, rajin, bersih dan rapih.

Melalui adanya bank sampah yang mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan sampah dengan baik, maka akan membantu seorang individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, memperbaiki citra diri di lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan dan memanfaatkan sampah sebaik mungkin.

Bank sampah Pemuda Sejahtera mampu mewujudkan sebuah perubahan dalam berperilaku masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang sebelumnya memiliki kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan dan tidak mampu memanfaatkan sampah yang mereka produksi sehari – hari dengan baik, sekarang masyarakat mampu memanfaatkan sampah yang mereka produksi dengan baik melalui menjadi nasabah di bank sampah Pemuda Sejahtera kemudian menjual sampah – sampahnya.

Dari data di atas dapat dianalisis dengan menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife (1997) dalam strategi pemberdayaan Jim Ife tentang peningkatan kesadaran dan pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman, saran dan *skill* agar mencapai perubahan secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang semula membuang sampah sembarangan sekarang menjadi lebih disiplin dan mau melakukan perubahan bersama dengan bank sampah Pemuda Sejahtera. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus bank sampah mampu menumbuhkan

kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. tidak hanya itu, sosialisasi tersebut juga memberikan wawasan lebih luas kepada masyarakat tentang pengetahuan tentang jenis – jenis sampah.

3. Kesempatan Untuk Perbaikan Lingkungan

Berkaitan dengan kesempatan untuk perbaikan lingkungan, adanya bank sampah Pemuda Sejahtera merupakan salah satu wadah untuk mencapai perbaikan lingkungan. upaya pelestarian lingkungan adalah menjaga keberadaan lingkungan tetap lestari dan terjaga.

“Dari sekian banyak manfaat akan hadirnya bank sampah, kebersihan lingkungan itu salah satu manfaat yang sangat terlihat mba, kan dari sampah – sampah yang berceceran di jalan yang tadinya diabaikan sekarang malah banyak itu mba yang mau mungutin botol/gelasan dipinggir jalan. Itu sampah – sampah nya kan mereka kumpulkan jadi satu biar dapet setoran banyak mba. para nasabah itu engga cuma ngumpulin dari rumah nya aja, malah banyak yang nyari – nyari di luaran rumah kaya dipinggir jalan. Pokoknya kalo liat sampah yang laku ya diambil gitu”. (Ibu Erna, 15 Maret 2022)

“Sekarang pekarangan kosong di samping rumah saya tanami pohon – pohon pisang mba, tadinya ya lahan kosong buat buang – buang sampah. tapi sekarang kan sampah – sampah plastic sama botol yang tadinya numpuk bisa saya kumpulkan”. (Ibu Asih, 15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan diwujudkan dengan pemanfaatan sampah secara bijak yaitu menjadi nasabah dan mengumpulkan sampah yang diproduski sehari – hari. Hal tersebut mampu mengurangi kebiasaan buruk masyarakat yang masih suka membuang sampah dilahan kosong.

Adanya bank sampah diakui sebagai salah satu bentuk perbaikan kebersihan lingkungan. Program dari bank sampah mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat yaitu berkurangnya tumpukan sampah dilingkungan sekitar yang selama ini menjadi pemandangan yang kurang menarik terutama di lahan – lahan kosong . Setelah adanya program bank sampah ini, terjadi sedikit peningkatan terhadap kebersihan lingkungan di Desa Sidaurip.

Dengan adanya Bank Sampah Pemuda Sejahtera ini mampu membuka wawasan lingkungan masyarakat dalam hal dampak sampah untuk Kesehatan,

pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya dan menaikkan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan program kerja di bank sampah.

Selain itu, dengan adanya bank sampah tercipta hubungan sosial yang baik, rasa solidaritas, dan rasa kolektifitas dalam masyarakat yang hadir akibat adanya bank sampah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan yitu

“Bank sampah itu banyak sekali manfaatnya mba, selain lingkungan kita jadi lebih terjaga dan terawat, bank sampah juga bisa mempererat keakraban para pengurus dan nasabah. Banyak sekali orang – orang baru yang saya kenal semenjak menjadi nasabah dari bank sampah. Walaupun kita masih satu Desa, tapi kan banyak juga yang belum kenal satu sama lain karena sibuk dengan pekerjaan masing – masing. Jadi ya dengan adanya bank sampah ini yang tadinya saya ga tau namanya, sekarang jadi tau. Yang tadinya ga tau rumahnya sekarang jadi tau. Kurang lebih sperti itu mba.” (Ibu Asih, 15 Maret 2022)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat kita tarik kesimpulan yaitu bank sampah mampu memperbaiki kualitas lingkungan dan juga kualitas dari manusianya. Banyak sekali hal – hal yang muncul seiring dengan berdirinya bank.

Alam adalah bagian integral dengan kehidupan manusia. Eksistensinya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan eksistensi hdiup manusia. Ketika terjadi kerusakan alam, maka manusia pun akan terkena imbasnya.

Dalam salah satu ayat Al – Qur’an Allah SWT berfirman : “Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).” QS. Ar – Rum : 41 .

Ayat tersebut menjelaskan secara jelas bahwa kerusakan – kerusakan yang terjadi di muka bumi tidak lain kecuali karena ulah manusia. Oleh sebab itu, Rasulullah pun memberikan prinsip – prinsip dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dari data diatas dapat dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife bahwa, pemebrdayaan memiliki makna dorongan, atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individua tau

masyarakat. upaya tersebut adalah suatu proses merubah perilaku , merubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Adanya kebiasaan masyarakat yang semula membuang sampah sembarangan, sekarang menjadi tertib dan disiplin dapat mewujudkan perbaikan lingkungan. Ketika lingkungan hidup terjaga, maka masyarakat juga dapat merasakan dampaknya. Lingkungan menjadi bersih dan enak di pandang mata.

Dari temuan yang ditulis oleh Aisyah Hadi Ramadani dkk (2020) Bank Sampah Rumah Pintar Hasoma Hatu mampu mengurangi timbulan domestic di wilayah negeri Hatu, Kecamatan Leihitu Barat, Kab. Maluku Tengah selama bulan September 2020. Program bank sampah ini memiliki prospek serta fungsi manifestasi bagi kemajuan perekonomian masyarakat dan lingkungan Negeri Hatu.

BAB V

PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCAPAIAN SUSTAINABEL DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

A. Pengetahuan Untuk Memberdayakan Perempuan dalam Mencapai SDGs

1. Pengetahuan Tentang Pemberdayaan

Keberadaan Bank Sampah Pemuda Sejahtera telah memberikan peluang bagi berkembangnya pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat. pengetahuan ini diperoleh melalui beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Pemuda Sejahtera sebagaimana disebutkan oleh ketua Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Jadi dalam struktur bank sampah itu ada pembina/penasehat yang dipegang oleh lurah/kepala desa mba. Tujuan dari adanya pembina ini ya untuk membimbing, memberikan saran. Karena pengurus juga kan belum paham betul, jadi ya masukan dari pembina sangat dibutuhkan apalagi untuk membentuk program kerja yang bagus apa saja seperti itu. Dengan demikian peran pembina/ penasehat yang dalam hal ini lurah/ kepala desa adalah mengorientasi bank sampah Pemuda Sejahtera untuk menjadi sarana bagi proses pemberdayaan perempuan di Desa ini.”(Ibu Erna, 15 Maret 2022)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya struktur pada Bank Sampah Pemuda Sejahtera memungkinkan terjadinya alur pengetahuan baik dari struktur organisasi maupun dari luar. Dari struktur organisasi pembina, penasehat, ketua, memberikan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan kepada para anggota dan nasabah. Adapun wahana yang digunakan dalam

penyebaran pengetahuan antara lain sebagaimana disebutkan oleh pengurus Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Dalam berbagai kesempatan kami selalu mendorong para anggota untuk melakukan berbagai upaya dalam rangka untuk menjaga lingkungan maupun mengembangkan ekonomi melalui Bank Sampah Pemuda Sejahtera. Dengan demikian pemberdayaan itu sudah diberikan melalui pengetahuan yang disampaikan oleh pengurus. Pengetahuan itu tidak hanya diberikan oleh pengurus namun juga diperoleh dari sumber external, seperti sosialisasi yang diberikan oleh Duta Bank Sampah yang kebetulan juga ketua Bank Sampah Pemuda Sejahtera maka anggota mengikuti pertemuan itu dan memperoleh pengetahuan.” (Ibu Sikar, 15 Januari 2022)

Dari pengamatan yang penulis lihat, proses pemberdayaan itu telah melalui beberapa langkah pemberdayaan sebagaimana disebut oleh Aulia Rahma Aprili (2020) ada 8 tahap dimana di Desa Sidaurip khususnya di Bank Sampah Pemuda Sejahtera mengikuti alur itu.

Tahapan pemberdayaan dan strategi dalam mencapai memberdayakan perempuan tersebut, antara lain :

1. Tahap Pemberdayaan

Pada tahap pemberdayaan menjadi penting adanya karena merupakan suatu hal yang mendasar dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah Pemuda Sejahtera. Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk membangun sumberdaya yang ada dengan upaya meningkatkan diri dari yang belum mampu menjadi mampu melalui kapasitas atau sumberdaya yang dimiliki oleh masing – masing individu atau kelompok.

2. Tahap Persiapan

Proses persiapan yang dilakukan oleh bank sampah Pemuda Sejahtera pada saat pertama kali pembentukan adalah menjalin *engagement* dengan para Perangkat Desa yang mana dianggap sangat penting dalam proses pendirian bank sampah. Dalam tahap pertama, terdapat beberapa elemen atau unsur yang terlibat di dalamnya, seperti lurah, tokoh masyarakat, dan kelompok – kelompok masyarakat. Hasil dari proses ini adalah terbentuknya tujuan, struktur, dan jenis kegiatan yang akan diadakan oleh bank sampah masing – masing. Dengan harapan adanya perubahan lingkungan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Tahap *Assesment*

Dalam tahapan ini, peneliti mendapatkan hasil wawancara melalui narasumber yang meneliti bahwa tahapan *engagement* dan *assessment* adalah suatu hal yang tidak berbeda jauh, namun mereka melakukan tahapan kedua ini untuk mengkaji identifikasi masalah yang dirasakan oleh masyarakat. yang mana pada saat itu masyarakat menyadari bahwa sampah telah mejadi masalah yang mendesak untuk lingkungan mereka. Dalam hal ini, peran dari pihak dari kelurahan dituntut untuk ikut serta berperan aktif dalam meyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga ditemukan prioritas masalah saat itu ialah mengenai sampah.

4. Tahap Perencanaan (*Designing*)

Perencanaan dari program yang tepat mampu menentukan pelaksanaan program yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dengan mempertimbangkan kapasitas atau sumberdaya yang ada, maka akan muncul solusi bagi permasalahan masyarakat. Dalam tahap perencanaan bank sampah Pemud Sejahtera dibantu dengan pembina membuat sebuah program kerja seperti melakukan pelatihan membuat kerajinan dan pembentukan koperasi. Dalam tahapan ini, bank sampah menggunakan forum diskusi sebagai langkah menemukan permasalahan yang ada lalu kemudian mencari jalan keluar sebagai pertimbangan untuk melangkah menuju perubahan dari masalah tersebut.

5. Tahap Performulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini yaitu menuangkan gagasan yang telah dirumuskan dalam tahapan perencanaan alternatif program kedalam pernyataan kegiatan secara tertulis. Dalam pemilihan program, tentunya harus di diskusikan secara mendalam agar program yang terbentuk tidak bersifat *incidental (one shoot program)* dan *charity* (amal). Kehadiran para tokoh masyarakat setempat dapat membantu dalam perencanaan yang mana setiap bank sampah memiliki programnya masing – masing selain dari kegiatan bank sampah rutin. Dan hal ini juga dapat membantu dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.

6. Tahap Pelaksanaan Program Kegiatan (Implementasi)

Setelah sudah melewati beberapa tahapan yang telah di tuliskan diatas, pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa sampah plastik perlu penanganan

lebih khusus terlebih dalam proses penimbangan selalu saja banyak sampah plastik yang terkumpul. Oleh sebab itu, para pengurus dari bank sampah melakukan berbagai inovasi untuk membuat kerajinan dari bahan sampah plastik.

7. Tahap Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah suatu tahapan yang saling terkait satu sama lain. Monitoring memiliki pengertian yaitu dimana proses pengumpulan informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi selama proses implementasi atau penerapan program dengan cara memantau program yang sedang berjalan. Sedangkan evaluasi adalah suatu proses pengawasan antara masyarakat dan petugas terhadap suatu program.

8. Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Pada tahap terakhir ini bisa dikenal dengan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dimana dalam pekerja sosial cenderung melakukan pemutusan kontrak terhadap kliennya. Tahap terminasi ini bisa dalam bentuk pemutusan dengan pihak kelurahan, yaitu bank sampah Pemuda Sejahtera sudah mulai berjalan sendiri dengan berbekal kemampuan yang sudah mereka miliki. (Aprili, 2020)

Penulis juga mengamati keberhasilan bank sampah pemuda sejahtera juga karena tingkat partisipasi dari masyarakat yang sangat tinggi. Menurut pernyataan salah seorang informan Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Dulu sebelum saya jadi nasabah di bank sampah, saya engga kenal mba sama pengurus – pengurusnya. Jadi ya baru kenal pas udah jadi nasabah karena setiap mau nyetorin sampah atau ikut pelatihan kan kita ketemu. Bukan cuma itu, sesama nasabah juga tadinya saya engga kenal soale kadang banyak orang – orang baru dari dusun yang beda mba.” (Ibu Idah, 15 Maret 2022)

Dalam konteks ini Bank Sampah Pemuda Sejahtera telah melakukan pemberdayaan perempuan yang telah menjadi wadah proses pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. Dalam konteks ini pemberdayaan masyarakat yang muncul adalah terciptanya masyarakat Desa Sidaurip sebagai masyarakat yang mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat itu juga memunculkan potensi bagi masyarakat untuk melihat arti penting bank sampah sehingga masyarakat terdorong untuk bergerak aktif dilingkungan mereka sendiri. Harapan mereka adalah agar lingkungan mereka menjadi contoh bagi masyarakat yang lain.

Sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Mentary Putri (2017) model pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Desa Trawas yaitu melalui bank sampah. Program bank sampah ditunjukkan pada pemberdayaan perempuan desa yang sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga. Sehingga dengan adanya bank sampah para perempuan mempunyai aktifitas yang produktif.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh bank sampah Pemuda Sejahtera merupakan wujud peran bank sampah dalam mengarahkan masyarakat khususnya perempuan untuk peduli terhadap sampah agar tidak mencemari lingkungan, serta menjadikan perempuan menjadi lebih memiliki nilai di mata masyarakat. tak hanya itu, keberadaan bank sampah mampu sedikit membantu perekonomian masyarakat terutama perempuan desa. Dan hal itu maka perempuan menjadi lebih mandiri dari sebelumnya dan tingkat kesejahteraan keluarga menjadi meningkat.

Dari data diatas dapat dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife, sesuai dengan pengertian pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Maka adanya tahapan pemberdayaan dan startegi seperti yang telah dijelaskan diatas adalah suatu bentuk pencapaian suatu pemberdayaan perempuan yang dilakukan di bank sampah Pemuda Sejahtera.

2. Pengetahuan Tentang Sustainable Development Goals (SDGs) Point Ke – 5

Berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) pada point ke – 5 tentang pemberdayaan perempuan maka dengan hadirnya bank sampah Pemuda Sejahtera di Desa Sidaurip ini sangat berdampak untuk kemajuan para perempuan Desa. Dengan mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki para perempuan Desa melalui bank sampah ini maka proses pencapaian SDGs point ke – 5 akan terwujud.

“Hadirnya bank sampah juga termasuk salah satu bentuk pencapaian SDGs point ke – 5 mba, kan dengan adanya bank sampah ini yang mayoritas dijalankan oleh para ibu – ibu adalah wujud dari keberdayaan perempuan. Lah perempuan yang tadinya ngumpul cuma ngerumpi aja tiap hari sekarang jadi ada kegiatan. Perempuan yang khususnya para pengurus dan nasabah bank sampah kan mereka sekarang jadi punya tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki. “ (Ibu Puput, 17 Desember 2021)

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa, adanya bank sampah menjadi bukti dari bentuk pencapaian SDGs point ke - 5 yaitu tentang pemberdayaan perempuan. Hal ini karena bank sampah pemuda sejahtera merupakan wadah yang digunakan oleh para perempuan di Desa Sidaurip untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimikinya sehingga lebih berdaya.

Penulis juga mengamati keberhasilan Bank Sampah Pemuda Sejahtera juga karena tingkat partisipasi dari masyarakat yang sangat tinggi. Menurut pernyataan salah seorang informan Bank Sampah Pemuda Sejahtera :

“Dulu sebelum saya jadi nasabah di bank sampah, saya engga kenal mba sama pengurus – pengurusnya. Jadi ya baru kenal pas udah jadi nasabah karena setiap mau nyetorin sampah atau ikut pelatihan kan kita ketemu. Bukan cuma itu, sesama nasabah juga tadinya saya engga kenal soale kadang banyak orang – orang baru dari dusun yang beda mba.” (Ibu Idah, 15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa adanya partisipasi dari masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pengurus mampu membuat program dari bank sampah dapat berjalan dengan lancar. Serta masyarakat juga aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Laila Kholid Alfirdaus (2018) menyatakan bahwa pentingnya pemberdayaan perempuan di dalam pembangunan guna mencapai target SDGs dapat dilakukan dengan menguatkan strategi pemberdayaan perempuan melalui pelibatan stakeholder secara lebih ekstensif dan intensif.

Dengan adanya proses pemberdayaan maka point ke - 5 dari sdgs dapat terpenuhi. Bukan tidak mungkin jika semua itu terpenuhi di tahun 2030, kemiskinan akan teratasi, kesetaraan akan tercapai, dan perubahan iklim tidak merusak lingkungan.

Dari data diatas dapat dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife (1997) yaitu pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Dengan adanya bank sampah merupakan suatu wadah dalam mencapai pemberdayaan perempuan seperti tujuan dari SDGs point ke – 5 tentang pemberdayaan perempuan. Sebagai tujuan, pemberdayaan perempuan pada Bank Sampah Pemuda Sejahtera juga bertujuan untuk melakukan perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas dalam kehidupannya.

B. Keterampilan dalam pemberdayaan Perempuan

1. Pemberdayaan dalam pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Berkaitan dengan konsep pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) program bank sampah dibuat untuk mengatasi masalah tersebut. Proses pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah 3R adalah memanfaatkan sampah sebaik mungkin. Keterampilan yang diajarkan oleh bank sampah melalui pengelolaan 3R yaitu untuk memberdayakan perempuan sehingga perempuan memiliki aset ekonomi dengan aktif dalam mengikuti program pelatihan keterampilan yang diadakan oleh bank sampah

“Sampah plastik bungkus kopi itu kan banyak sekali ya mba berceceran biasanya paling di bakar, kalau dibiarkan gitu aja kan susah sekali gak mau busuk. Jadi ya paling dibakar aja. Tapi semenjak saya ikut pelatihan kerajinan bikin tas dari bungkus kopi apa bungkus lainnya, ya sekarang saya kumpulkan mba. Lumayan itu tas nya bisa di pake buat belanja ke warung atau pasar”.
(Ibu Musriyah, 15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa, pembuatan kerajinan tangan dari berbahan dasar plastic merupakan salah satu bentuk penanggulangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Sampah plastik merupakan sampah yang tidak dapat terurai, hal ini dapat merusak lingkungan. Namun dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tangan, masyarakat mampu memanfaatkan sampah plastik dengan baik.

Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dilakukan karena sampah yang dihasilkan setiap harinya, selalu di buang sembarangan ke lahan – lahan kosong yang ada disekitar rumah warga. Ada juga beberapa yang dengan sadar membuang sampah ke tempat pembuangan sampah, namun belum memahami metode pengolahan sampah dengan prinsip 3R.

a. Prinsip *Reduce*

Reduce atau reduksi sampah merupakan suatu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat

melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan mneghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien dan sedikit sampah. Namun hal ini diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengubah perilaku tersebut.

Gambar 1. 9 Penggunaan Karung dalam Penyetoran Sampah



Sumber : Data Pribadi

Salah satu program dari bank sampah Pemuda Sejahtera dalam mencapai prinsip *reduce* yaitu membawa kantong belanja sendiri ketika hendak berbelanja/menyetorkan sampah – sampah yang ingin di jual dengan karung yang kemudian dikembalikan kepada sang pemilik agar dapat digunakan kembali ketika hendak menjual sampah – sampahnya.

“Saya biasanya pake karung mba kalo menyetorkan sampah, jadi dirumah juga mengumpulkan sampahnya saya pake karung biar gampang dan tidak berceceran aja. Jadi nanti kan karungnya bisa saya pake lagi mba buat setoran bulan selanjutnya”. (Ibu Sum, 15 Maret 2022)

Dari hasil wawancara tersebut prinsip *reduce* sudah mulai dilakukan oleh para nasabah di bank sampah Pemuda Sejahtera. Selain menghemat kantong dan menambah tumpukan sampah plastic yang sulit terurai dan tidak laku dipengepul, penggunaan karung juga dapat dilakukan karena bisa dipake secara berkelanjutan untuk menyetorkan sampah. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mensupport program *reduce* sebagai berikut :

- 1) Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.

- 2) Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain.
- 3) Gunakan baterai yang dapat di charge kembali.
- 4) Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan.
- 5) Ubah pola makan sehat.
- 6) Membeli barang dalam kemasan besar (membeli dalam kemasan barang yang dapat didaur ulang seperti kertas, daun dan lain – lain).
- 7) Bawa kantong/tas belanja sendiri ketika belanja.
- 8) Tolak penggunaan kantong plastic.
- 9) Gunakan rantang untuk tempat membeli makanan

b. Prinsip *Reuse*

Reuse berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah seperti menggunakan kerta bolak – balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu refill dan lain – lain.

Dalam upaya melaksanakan prinsip *reuse*, masyarakat biasanya menggunakan kembali botol bekas minum untuk pergi ke sawah atau ladang. Selain menghemat biaya karena tidak perlu membeli kembali minuman botolan, hal ini juga dapat memudahkan para masyarakat karena botol yang mudah didapatkan dan mudah dibawa kemana – mana.

Prinsip *reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang – barang yang bisa dipakai kembali. Menghindari pemakaian barang – barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah. Tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *reuse* antara lain:

- 1) Pilih produk dengan pengemasan yang dapat di daur ulang.
- 2) Gunakan produk yang dapat diisi ulang (refill).
- 3) Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
- 4) Plastik kresek digunakan untuk tempat sampah.
- 5) Kaleng/baskom besar digunakan untuk pot bibit, dan macam – macam kerajinan.

- 6) Bekas kemasan plastic tebal isi ulang digunakan sebagai tas.
- 7) Styrofoam digunakan untuk alas pot atau lem.
- 8) Potongan kain/baju bekas untuk lap, keset, dan lain – lain.
- 9) Majalah atau buku untuk perpustakaan.

c. Prinsip *Recycle*

Recycle adalah mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak terpakai menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, atau mengolah botol/plastic bekas menjadi biji plastic untuk dicetak kembali ember, hanger, pot, dan lain sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah dan lain – lain.

Dalam menjalankan prinsip *recycle*, bank sampah Pemuda Sejahtera membentuk sebuah program atau kegiatan yang dilakukan bersama dengan para nasabah yaitu pembuatan tas kerendeng atau tas untuk belanja dengan menggunakan bekas bungkus kopi. Selain memanfaatkan sampah plastic, kegiatan ini juga berguna untuk menambah keterampilan para pengurus dan nasabah agar dapat memanfaatkan sampah platik kopi dengan baik.

Gambar 1. 10 Daur Ulang Sampah Bungkus Kopi



Sumber : Data Pribadi

Kerajinan yang dibuat tersebut biasanya digunakan untuk belanja ke pasar/warung dan ada pula yang diperjual belikan sehingga dapat menambah penghasilan. Adanya pelatihan pembuatan kerajinan dari plastic bungkus kopi/jajan bekas dapat menambah kreativitas dan pengetahuan baru, hal ini juga dapat membantu menmgatasi banyaknya sampah plastic yang tidak terpakai dan sulit terurai menjadi barang yang

berguna dan bernilai jual. Prinsip *recycle* dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang – barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang. Tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *recycle* adalah :

- 1) Mengubah sampah plastic menjadi souvenir.
- 2) Lakukan pengolahan sampah organic menjadi kompos.
- 3) Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniature.

Wujud pengolahan sampah 3R yang dilakukan oleh bank sampah Pemuda Sejahtera yaitu dengan memilah sampah – sampah dari bahan plastic seperti bekas bungkus kopi kemudian digunakan sebagai bahan untuk membuat kerajinan. Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan ini dilaukan guna menambahkan wawasan, keterampilan, kreativitas para pengurus dan nasabah agar mereka lebih mengerti manfaat dan juga mampu menambah kreativitas atau keterampilan mereka menggunakan barang bekas yang biasa mereka hasilkan sehari – hari.

Kegiatan ini selain menambah wawasan, keterampilan dan kreativitas juga dapat menambah penghasilan, kerajinan yang sudah mereka buat dapat mereka jual. Selain itu, tas yang mereka buat dari bungkus kopi bekas juga dapat mereka gunakan sebagai tas belanja untuk kepasar sehingga mereka dapat menghemat pengeluaran sampah plastic.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, adanya pelatihan pembuatan kerajinan ini sangat berguna dan sangat mmeberikan dampak positif terutama bagi oaring – orang yang mengikutinya. Bank sampah Pemuda Sejahtera ini mampu membantu masyarakat mengembangkan kreativitasnya terutama dalam mengolah kembali barang – barang bekas yang sudah tidak terpakai sehingga menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual. Sehingga para masyarakat mampu mengembangkan potensi dirinya melalui pelatihan kerajinan tersebut.

Data diatas dapat dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife (1997) yaitu pemberdayaan adalah konsep yang lahir sebagai

bagian dari perkembangan alam dan pikiran masyarakat. Dalam konsep pengelolaan sampah 3R yang dilakukan oleh Bank Sampah Pemuda Sejahtera merupakan suatu bentuk upaya dalam menciptakan suatu kondisi dimana masyarakat mengalokasikan sumber daya sesuai dengan bakat, kemampuan serta keinginan mereka. Maka dari di berdayakannya masyarakat, munculah sebuah produktivitas yang mampu mencapai kemakmuran bersama. Pengembangan kapasitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat yang telah disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dilakukan secara cermat oleh pengurus Bank Sampah Pemuda Sejahtera sehingga kegiatan tersebut mampu menggali potensi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Pemberdayaan masyarakat melalui proses pengelolaan sampah 3R tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup masyarakat, namun juga dapat mengubah perilaku masyarakat terkait dengan pengurangan sampah.

2. Keterampilan dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Bidang Ekonomi

Adanya Bank Sampah Pemuda Sejahtera memungkinkan perempuan melakukan pemberdayaan dibidang ekonomi seperti adanya usaha – usaha dari hasil proses *recycle* atas sampah – sampah yang telah dikumpulkan.

a. Pembuatan kerajinan dari bungkus kopi

Pembuatan kerajinan ini dilakukan oleh para pengurus dan nasabah. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi, kreativitas serta pemanfaatan barang bekas menjadi lebih bernilai ekonomis. Dengan pembuatan barang kerajinan tas dari bungkus kopi ini, maka para pengurus atau nasabah dapat menghasilkan keuntungan yang bertambah. Tidak hanya dari menjual sampah saja, namun mampu mengelola sampah dengan baik sehingga dapat dirubah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Gambar 1. 11 Pembuatan Kerajinan dari Bungkus Kopi



Sumber : Data Pribadi

Pembuatan kerajinan dari bungkus kopi merupakan inovasi yang dibuat untuk mengembangkan kreativitas dan pemanfaatan barang bekas menjadi nilai ekonomis. Minat dari penjualan tas bungkus kopi ini cukup banyak dikalangan masyarakat. Banyak dari masyarakat yang tertarik untuk membeli tas dari kerajinan bungkus kopi ini. Selain unik, tas dari bungkus kopi juga dapat dimanfaatkan untuk berbelanja sebagai pengganti kantong plastik dan upaya menghemat kantong plastic. Maka, keuntungan yang didapatkan dari adanya penjualan tas bungkus kopi yaitu selain sebagai pemanfaatan sampah bekas, penjualan tas bungkus kopi ini mampu menambah penghasilan tambahan.

b. Pembuatan *Ecobrick*

Pembuatan *ecobrick* atau pemanfaatan botol – botol bekas. Sama halnya dengan pembuatan kerajinan dari bungkus kopi, pembuatan *ecobrick* ini bertujuan untuk meningkatkan potensi, kreativitas serta pemanfaatan barang

bekas menjadi lebih bernilai ekonomis. Pembuatan *ecobrick* dilakukan oleh para pengurus dan nasabah guna memanfaatkan botol – botol bekas untuk mengkreasikan tanaman hias mereka agar lebih indah dan menarik. Pembuatan *ecobrick* ini mampu memberikan keuntungan bagi para pengurus dan nasabah. Pendapatan tambahan yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari – hari.

Gambar 1. 12 Pemanfaatan Sampah Menjadi Ecobrick



Sumber : Data Pribadi

Pembuatan *ecobrick* selain untuk memanfaatkan sampah botol juga mampu membantu menanggulangi banyaknya sampah plastic dimasyarakat yang sulit untuk diuraikan. Selain digunakan untuk menghiasi tanaman, *ecobrick* ini juga dapat dibuat kerajinan seperti meja, bangku dll. Hasil kerajinan dari *ecobrick* juga dapat diperjual belikan, namun dalam proses

pembuatan *ecobrik* ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus telaten dalam mengisi botol satu persatu dengan sampah plastic.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil data riset yang sudah dikumpulkan dan di jelaskan dalam riset ini tentang Bank Sampah Sebagai Penggerak Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Sidaurip, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap), maka diperoleh kesimpulan yaitu :

Adanya Bank Sampah Pemuda Sejahtera mampu memunculkan sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi. Tidak hanya sumber daya saja, namun adanya Bank Sampah Pemuda Sejahtera juga memberikan kesempatan dalam berjejaring dan berbisnis, pembentukan image diri, dan kesempatan dalam perbaikan lingkungan. dengan hal tersebut maka terciptalah masyarakat yang lebih berkualitas dan berdaya.

Dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya, maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat. dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adaya ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan agar masyarakat dapat mengimplementasikan dengan baik ilmu tersebut di lingkungan. Adanya bank sampah Pemuda Sejahtera dapat menjadi wadah khususnya para perempuan untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ia miliki. Program yang di buat oleh Bank Sampah Pemuda Sejahtera dapat membantu menyalurkan kreativitas, potensi dan keterampilan yang di miliki oleh para pengurus maupun nasabah dari bank sampah. Ketika pemberdayaan perempuan melalui

Bank Sampah Pemuda Sejahtera dapat tercapai, maka hal itu dapat membantu pencapaian Sustainable Development Goals pada point ke – 5 yaitu tentang pemberdayaan perempuan.

B. Saran

Dari pembahasan secara menyeluruh terhadap Bank Sampah Sebagai Penggerak Pemberdayaan Perempuan di Desa Sidaurip, maka penulis memberikan saran – saran untuk dapat dimengerti dan mungkin dapat bermanfaat.

1. Pada masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah yang ada di lingkungan, bahwasanya sampah dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan keuntungan jika dapat mengolahnya dengan baik.
2. Pada pengurus Bank Sampah Pemuda Sejahtera agar aktif dalam menjalankan program dan membuat program tambahan yang lebih inovatif seperti pembuatan pupuk organik.
3. Pada para nasabah agar lebih semangat dan lebih meluangkan waktu lagi untuk berperan aktif dalam mengikuti program yang dibuat oleh bank sampah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mendalami observasi dan memperbanyak referensi agar data yang di dapat lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Sutopo, H. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Supriadi. (2006). *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika
- Bogdan, Robert C. and Taylor K.B.(1992). *Qualitative Researctch for Education An Introduction to Theory and Metdods*. Boston: Ally and Bacon Inc
- Milles, M.B & Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis : a Sourcebook of New Methods*. Baverly Hills : Sage Publication
- Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Kencana
- Frank Tesoriero & Jim Ife. (2006). *Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

b. Skripsi

- Putri, Diana. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*. Skripsi
- Fitriani, Nur. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan Di UKM Pelangi Nusantara Singosari Malang*. Tesis.
- Musri, Ayu Oktaviani. (2020). *Pelaksanaan Program Sustainable Deveopment Goals (SDGs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi kemiskinan*. Skripsi.

- Isnaeni. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Skripsi.
- Mulyani, Sri. (2019). *Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Lestari dan Hasil Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Turi*. Skripsi.
- Muthe, Ismail Putra. (2018). *Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam*. Skripsi.
- Nasution, Bunga Nur Mawaddah. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat : Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah Di Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 Dan 13 Tangerang Selatan*. Skripsi.
- Aprilia, Aulia Rahmah. (2020). *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Saraswati Cipete Utara*. Skripsi.
- Ariani, Nofia. (2019). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Limbah Sampah Anorganik Di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Kardus Banjar*. Skripsi.
- Useva, Dilla. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi.
- Fitrina, Nika Rizqi. (2016). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan*. Skripsi.
- Kharisma, Nadya. (2008). *Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming (Studi Kasus Workshop Pemberdayaan Mubalighat I oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Skripsi.
- Hani, D. 2017. *Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Memberdayakan Masyarakat dan Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Bank Sampah Mutiara di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai*. Skripsi. Sumatera Utara : FISIP UNSU

c. Jurnal

- Syahyuti. (2010). *Lembaga Dan Organisasi Petani Dalam Pengaruh Negara Dan Pasar*. Jurnal. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
- Hasanah, Siti. (2013). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*. Jurnal. Semarang : Politeknik Negeri Semarang

- Indra Lestari Fauzi, dkk. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Pelita Dusun I (Program Corporate Social Responsibility PT. Solusi Bangun Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Volume 3 No 2
- Asteria, D. (2016). *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*. Jurnal Manusia dan Lingkungan. 23 (1) : 136-141
- Sudrajat Arief, dkk. (2017). *Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto*. Jurnal. Paradigma : Volume 05 Nomor 02
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press
- Alfitri. 2009. *Kerusakan Lingkungan dan Masalah Sampah dari Perspektif Teori sosiologi*. Majalah Empirika. Hal : 30 – 32
- Asteria, D. 2016. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*. Jurnal Manusia dan Lingkungan. Hal : 136 – 141 2021.
- Arifka, Maulida Nurazizah. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Kegiatan Bank Sampah Ngudi Makmur Dusun Serut, Desa Ponjong, Kepanewon Ponjong Kabupaten Gundung kidul*. Journal Of Gender and Family Studies. Hal 2 – 3
- Laila, kholid Alfirdaus. 2018. *Manajemen Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan dan Mencapai SGDs*. Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender. Hal 33 – 35
- Suradi. 2012. *Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Informasi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN INTI PENELITIAN

(Pedoman Wawancara Ketua Bank Sampah Pemuda Sejahtera)

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama :
2. Umur :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya bank sampah Pemuda Sejahtera?
2. Dengan siapa sajakah bank sampah Pemuda Sejahtera menjalin kerja sama?
3. Bagaimana cara mengenalkan bank sampah kepada masyarakat sehingga menarik para nasabah?
4. Dengan siapa saja bank sampah pemuda Sejahtera menjalin kerja sama?
5. Berapakah jumlah nasabah bank sampah Pemuda Sejahtera?

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN UTAMAN PENELITIAN
(Pedoman Wawancara Informan Pengurus dan Nasabah Bank Sampah Pemuda Sejahtera)

A. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

B. Daftar Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa ibu tertarik mengikuti bank sampah Pemuda Sejahtera?
2. Bagaimana partisipasi ibu – ibu dengan adanya bank sampah?
3. Bagaimana respon nasabah terhadap pelatihan kerajinan yang diadakan oleh bank sampah?
4. Apa kemampuan yang saudara dapatkan dalam pelatihan yang diberikan bank sampah?
5. Apakah kemampuan yang ibu dapatkan dalam pelatihan dapat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
6. Bagaimana pendapat ibu terhadap pelatihan yang diberikan bank sampah?
7. Bagaimana kondisi perekonomian dengan adanya bank sampah Pemuda Sejahtera?
8. Bagaimana menurut ibu dengan adanya bank sampah Pemuda Sejahtera, apakah ada perubahan sosial yang dirasakan?
9. Apakah dengan adanya bank sampah Pemuda Sejahtera, kebersihan lingkungan lebih terjaga?
10. Apakah dengan adanya bank sampah Pemuda Sejahtera dapat membantu pencapaian SDGs?

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Nofi Litananda Diana
2. Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 14 Oktober 1999
3. Agama : Islam
4. Alamat : Desa Sidaurip 01/05 Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap
5. E-Mail : novilitannada504@gmail.com
6. No Telp : 085777204810

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	Mi Ma'arif 01 Sidaurip	2012
2.	SMP Negeri 2 Gandrungmangu	2015
3.	SMA Negeri 1 Bantarsari	2018
4.	UIN Walisongo Semarang - Sosiologi	2022

C. Pengalaman Organisasi

No.	Organisasi	Tahun
1.	HMJ Sosiologi	2019 – 2020
2.	HMJ Sosiologi	2020 – 2021
3.	DEMA FISIP	2021 – 2022
4.	PMII Rayon FISIP	2020 – 2021